

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAKIS KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Zulvah Panatunnisa'

NIM : 1703016127

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulvah I'anutunnisa'
NIM : 1703016127
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAKIS KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



Zulvah I'anutunnisa'
NIM: 1703016127



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal
Penulis : Zulvah l'anatunnisa'
NIM : 1703016127
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003



Penguji II,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Pembimbing 1,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Pembimbing 2,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 81025

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Orang Tua dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam
Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di
Desa Pakis Kendal
Nama : Zulvah I'atunnisa'
NIM : 1703016127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

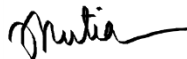
Pembimbing I,



Drs. Mustopa M.Ag

NIP: 1966314 200501 1002

Pembimbing II,



Ratna Mutia S.Pd,M.A

NIP:-

ABSTRAK

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAKIS KENDAL**

Penulis : Zulvah I' anatunnisa'

NIM :1703016127

Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19, 2) Apa kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19, dan 3) Bagaimanakah peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis, Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi, adapun langkah-langkah analisis data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *Group WhatsApp* mengirim video pembelajaran serta materi-materi lainnya dan memberikan tugas kepada siswa, guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk melakukan diskusi kesulitan apa yang dialami selama mendampingi anak, guru melakukan video call kalau ada siswa kesulitan memahami materi khususnya praktik. 2) Kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mengikuti pembelajaran daring seperti sinyal dan kuota, pembelajaran dilakukan dengan penjelasan melalui teks dalam WA Group dan keterbatasan kemampuan orang tua, tidak mendapatkan pembelajaran langsung dari guru dan siswa masih kesulitan belajar mandiri dan terjadi kebosanan dalam belajar. 3) Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di

Desa Pakis Kendal ialah: 1) orang tua sebagai guru di rumah, 2) orang tua sebagai fasilitator, 3) orang tua tua sebagai motivator.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Kesulitan; Masa Pandemi*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Dr. Fihris, M.Ag., dan Kasan Bisri, M.A., selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Pembimbing bapak Drs Mustopa M.Ag dan ibu Ratna Mutia S.Pd.,M.A yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Wali Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A, yang sudah memberikan motivasi dan arahan serta menjadi pengingat untuk segera menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala sekolah SD N 1 Bapak Santoso S.Pd Pakis dan kepala sekolah SDN 2 Pakis Kendal alm. Bapak Supadi, S.Pd yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian Semarang yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak Ali Maksu dan Ibu Supalmini yang selalu support dan mendoakanku, juga adikku tercinta Farid Akmal Maulana yang selalu memberikan keceriaan.
8. Jauhar Faiz Lidinillah yang selalu memberikan Doa dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI) C angkatan 2017.
10. Sahabat–sahabatku di kelas PAI C 2017, Rizqi Anisa, Siti Nafisah, Erma Fasikha Larasati, dan Dewi Ikhtiyasa.
11. Sahabat-sahabatku Ainun Fitriana, Maulida dan Okfiana Permatasari, Anisa Rahma, Vina Vinisia, dan Ulya Rofiqul Mawaddah yang selalu mensupport.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 17 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pembelajaran PAI	13
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	16
3. Materi PAI.....	19
4. Metode Pembelajaran PAI.....	20
5. Pendekatan Pembelajaran PAI.....	23
6. Evaluasi PAI.....	26
B. Kesulitan Belajar	28
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	28

2. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa	32
3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	33
4. Usaha mengatasi kesulitan belajar	51
5. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak.....	56
6. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak.....	66
C. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19	61
D. Kerangka Berfikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C. Sumber Data.....	70
D. Fokus Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Uji Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAKIS KENDAL	
A. Gambaran Umum Desa Pakis.....	77

B. Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal	82
C. Kesulitan Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.....	95
D. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	142
B. Saran-Saran	143
C. Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran PAI menuntut adanya komunikasi secara langsung melalui pembelajaran. Di dalamnya guru diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam materi PAI tersebut kepada peserta didik sehingga setiap materi yang diajarkan dapat dipahami. Namun, pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan. Manusia dituntut untuk merespons hal tersebut secara cepat guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi.¹

Setelah Covid-19 menjadi wabah (pandemi) di Indonesia sejak awal Maret 2020, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemi Covid-19, antara lain: (1) berdiam diri di rumah (*stay at home*); (2) pembatasan sosial (*social distancing*); (3) pembatasan fisik (*physical distancing*); (4) penggunaan alat pelindung diri (masker); (5) menjaga kebersihan diri (cuci tangan); (6) bekerja dan belajar di rumah (*work/study from home*); (7) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) pembatasan sosial berskala besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan *new normal*.²

¹ Susilo, dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. 2020, hlm. 45.

² Darmin Tuwu, Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Journal Publichuo* Volume 3. No. 2. 2020, hlm. 271.

Dampak terbesar pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah untuk mengonversi sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19).³

Secara umum, pandemi Covid-19 berdampak bagi keberlangsungan pendidikan, tidak terkecuali pada pembelajaran PAI. Dampak ini berupa beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Dampak yang harus ditanggung guru yaitu merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bagi orang tua, khususnya yang biasa sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis peserta didik, yang sebelumnya terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru dan teman sekelas, kemudian berubah dengan belajar mandiri melalui berbagai media yang belum begitu mereka pahami.

³ Iqbal Faza Ahmad. Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020, hlm. 199.

Gambaran kondisi psikologis siswa di Indonesia pada masa pandemi diteliti oleh Tim Satgas Penanggulangan Covid-19 IPK (Ikatan Psikolog Klinis) Indonesia. Penelitian ini melakukan pengukuran pada aspek kesehatan mental dengan cara membandingkan kondisi psikologis tiga kelompok siswa yang dibedakan berdasarkan cara belajar, yaitu Belajar dari Rumah (BDR) 75 persen, Tatap Muka (TM) 3 persen, dan Campuran (BDR-TM) 22 persen. Berdasarkan dari penelitian tersebut, Siswa yang melakukan pembelajaran daring khususnya jenjang pendidikan SD menunjukkan tingkat masalah emosi dan perilaku yang paling rendah secara bermakna dibandingkan dengan cara belajar lain.⁴

Ketercapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka di sekolah dengan pembelajaran secara jarak jauh sangat berbeda. Menurut Wari Kurnia dan Mai Sri Lena tentang pengaruh pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhadap hasil belajar siswa SD, dapat disimpulkan bahwa PJJ luring tidak lebih baik dari pembelajaran daring karena hasil belajar siswa menurun. Siswa kurang aktif dalam belajar dan juga kurang memahami konsep pembelajaran yang membuat materi pembelajaran sulit untuk dipahami.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

⁴ <https://ipkindonesia.or.id/media/2020/12/Gambaran-Kondisi-Psikologis-Siswa-di-Masa-Pandemi-15Des2020.pdf>, diakses pada 6 november 2021.

⁵ Wari Kurnia dan Mai Sri Lena, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Luring Terhadap Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 1, 2021, hlm. 7.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak di Desa Pakis, Kabupaten Kendal secara jarak jauh tersebut ditemukan hambatan berupa kesulitan belajar pada anak. Berdasarkan observasi prapenelitian, ditemukan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh anak di desa tersebut, antara lain kurangnya konsentrasi anak dan sulitnya anak dalam memahami materi mata pelajaran PAI. Penyebab kesulitan belajar tersebut, antara lain lebih seringnya anak menggunakan waktu untuk bermain dan kurang efektifnya orang tua dalam membantu memberikan pemahaman materi kepada anak.

Berdasarkan wawancara dengan guru, hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PAI mengalami penurunan. Menurut guru, penyebab terjadinya hal ini adalah tidak dapat tersampainya materi PAI secara menyeluruh dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan pada masa pandemi seperti saat ini. Lebih lanjut dijelaskan oleh guru bahwa materi PAI yang dirasakan sulit dipelajari oleh anak, antara lain membaca, menulis, dan menghafal ayat Al-Quran. Kesulitan ini disebabkan oleh tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Akibatnya perkembangan kognitif peserta didik tidak dapat diawasi oleh guru. Kegiatan sekolah yang seharusnya menjadi kegiatan utama anak dalam menerima pelajaran kini harus dilakukan dari rumah masing-masing sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Berbagai permasalahan belajar daring menjadikan peran orang tua sangat urgen dalam proses pembelajaran daring, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Orang tua sebagai salah satu sumber

informasi yang diandalkan anak dalam membantu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, tak sedikit anak mengalami kesulitan belajar. Permasalahan ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan orang tua karena keilmuan yang dimiliki atau kesibukan. Anak hanya mengandalkan orang tuanya sebagai sumber informasi dengan segala keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tua.⁶

Bagaimanapun keadaannya orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk kemandirian belajar anak. Peran orangtua dalam pembelajaran adalah memberikan pembelajaran di rumah, memberikan semangat dan motivasi belajar dan melihat perkembangan anak di masa pandemi ini. Orang tua juga perlu membentuk tim belajar dalam keluarga, membentuk jam belajar di rumah, dan membuat suasana nyaman untuk belajar sehingga mampu menciptakan kemandirian anak.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mengkaji “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal”.

⁶ Novrinda, dkk, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB. Vol. 2, No.1. 2017, hlm. 42.

⁷ Khiyarusoleh, U., Anis, A., Yusuf, R. I., & Peradaban, U. (2020). Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing. 13(3), 238–244.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal?
2. Apa kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal?
3. Apa peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, lebih khusus lagi pengetahuan

Pendidikan Agama Islam yang terjadi di rumah atau di luar lembaga pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Meningkatkan kesadaran orang tua agar lebih memperhatikan proses belajar anak di masa pandemi Covid-19.
- 2) Menambah wawasan kepada orang tua dalam mendidik anak, khususnya pada Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam menangani kesulitan belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Peneliti diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai calon guru dengan baik sesuai kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

D. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa kajian pustaka relevan yang berasal dari beberapa penelitian yang sudah diteliti sebelumnya mengenai peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar, dan strategi pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak selama proses pembelajaran. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan serta petunjuk jalan agar penelitian ini menjadi terfokus. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmad Nugroho, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak (studi kasus pada siswa kelas XI SMU Muhammadiyah 3 Surakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak siswa kelas II SMA Muhammadiyah Surakarta. untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami kelas II SMA Muhammadiyah Surakarta, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa kelas II SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.⁸ Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa lebih cenderung kepada

⁸ Rakhmad Nugroho , “*Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak (Studi Kasus pada siswa kelas XI SMU Muhammadiyah 3 Surakarta)*”, (Surakarta : universitas muhammadiyah Surakarta,2009).

keterbatasan fasilitas belajar saja, pada beberapa mata pelajaran banyak siswa yang tidak memiliki buku penunjang yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, 2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: minat dan motivasi, sedangkan eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan 3) Orang tua siswa tidak dapat menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, mahasiswa IAIN Salatiga, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orang tua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orang tua akan mencari solusi yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya Covid-19 pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipasinya orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan di rumah.⁹

Penelitian Rakhmad Nugroho memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak, namun penelitian Rakhmad

⁹ Tri Handayani, “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Salatiga : IAIN Salatiga,2020).

Nugroho lebih mengarah pada kesulitan pada pembelajaran normal, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih fokus pada kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 yang tentunya bentuk kesulitannya berbeda dan cara mengatasi orang tua berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir, mahasiswa UIN Alaudin Makasar, dengan judul “Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bantaeng”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa MTS muhammadiyah Bantaeng adalah kesulitan dalam memahami penjelasan guru, kesulitan dalam mendapatkan buku-buku literatur, kesulitan belajar individu maupun kesulitan belajar secara kelompok. Kesulitan belajar siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologi, yaitu tidak adanya motivasi belajar, tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran, dan kurangnya minat belajar; sedangkan faktor eksternal, seperti keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah (keadaan guru dan metode), dan keadaan lingkungan masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan belajar individual, memberikan pengajaran remedial, dan memberikan bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis. Upaya orang tua dalam mengatasi belajar anak adalah mengarahkan anak untuk mengulang pelajarannya di rumah,

menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan waktu belajar anak di rumah, serta melalui bimbingan orang tua dalam mengatasi kasus sampingan.¹⁰

Penelitian Abdul Kadir memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak, namun penelitian Abdul Kadir lebih mengarah pada kesulitan pada pembelajaran normal, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih fokus pada kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 yang tentunya bentuk kesulitannya berbeda dan cara mengatasi orang tua berbeda.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian di atas terletak pada hasil penelitian penulis untuk mengetahui kesulitan belajar belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh anak, khususnya anak usia pendidikan sekolah dasar dan peran orang tua mengatasi kesulitan belajar anak tersebut dengan keadaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang berbeda-beda.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dan metode penelitian.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, teori Pendidikan Agama Islam SD menurut

¹⁰ Abdul Kadir, "Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madarasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bantaeng" (Makasar : UIN Alauddin Makasar, TT).

Kurikulum 2013. serta pengertian dan macam kesulitan belajar. Covid 19, pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Pada Bab II ini juga terdapat kajian pustaka relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah pembelajaran PAI pada masa pandemi di Desa Pakis yang meliputi gambaran umum Desa Pakis, kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dan penyebabnya di Desa Pakis Kendal, proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal, dan peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.

Bab IV adalah analisis pembelajaran PAI pada masa pandemi di Desa Pakis yang meliputi analisis kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis dan solusinya, analisis proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal, dan analisis peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹¹ Menurut Lester D. Crow and Alice Crow “*Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*”.¹² (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

أما التعليم فمحدود المعرفة التي يقدمها المدرس فيحصلها التلميذ، وليست المعرفة دائما قوة وإنما هي قوة إذا استخدمت فعلا واستفاد منها الفرد في حياته وسلوكه.¹³

Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak

¹¹ Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 9.

¹² Lester D. Crow and Alice Crow, “*Human Development and Learning*”, (New York: American Book Company, 2002), hlm. 215

¹³ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, “*Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*,” Juz.1., (Mesir: Darul Ma’arif, t.th), hlm. 61

hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya.

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu: (1) Perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan; (2) Ditinjau dari sudut peserta didik, proses itu *mengandung* makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau non cetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, beserta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya, sosial, dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama; dan (3) Ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama.¹⁴

Pembelajaran yang efektif menurut M. Sobry Sutikno adalah “suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

¹⁴ Muhaimin dkk, “*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)”, hlm. 183-184.

untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.”¹⁵ Dalam buku *Educational Psychology* dinyatakan bahwa “*learning is an active process that needs to be stimulated and guided toward desirable outcomes*”.¹⁶ (Pembelajaran adalah proses aktif yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan). Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami *apa* yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya”.¹⁷

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu peserta didik menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.¹⁸

¹⁵ M. Sobry Sutikno, “*Pembelajaran Efektif: Apa dan Bagaimana Mengupayakannya?*”, (Mataram: NTP Press, 2015), hlm. 37.

¹⁶ Lester D. Crow and Alice Crow, “*Educational Psychology*”, (New York: American Book Company, t.th), hlm. 225.

¹⁷ Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Menurut Ibnu Hadjar yang dikutip oleh Muntholi'ah, PAI adalah “sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu”.¹⁹

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. PAI sebagai salah *satu* mata pelajaran yang bermuatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan islami, maka pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.²⁰

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang dapat membuatnya menjadi

¹⁹ Ibnu Hadjar yang dikutip oleh Muntholi'ah, “*Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*”, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam, 2012), hlm. 12.

²⁰ Nur Uhbiyati, “*Ilmu Pendidikan Agama Islam,*” (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 29.

“*Insan Kamil*” dengan pola takwa Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT, Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna baik bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan dimasa yang akan datang (akhirat).²¹

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya. Dalam buku yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan Islam* karya M. Chabib Thoha bahwa menurut Hasan Langgulung merumuskan:

Tujuan pendidikan Islam dalam suatu istilah untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlak yang mulia dan mendidik jiwa. Sedangkan yang dimaksud akhlak dan fadilah adalah jika manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan oleh Allah SWT melebihi makhluk yang lain, ia diangkat menjadi kholifah.²²

²¹ Zakiyah Daradjat. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 29-30.

²² Chabib Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 100.

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani, yang dikutip oleh Achmadi tujuan Pendidikan Agama Islam 4 ciri pokok :

- a. Sifat dan corak Agama dan akhlaq.
- b. Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan masyarakat.
- c. Sifat keseimbangan, keselarasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
- d. Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan, pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan.²³

Adapun tujuan umum Pendidikan Agama Islam lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik, sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.²⁴

Untuk mencapai tujuan umum tersebut tidak akan dapat tercapai sekaligus akan tetapi membutuhkan proses atau waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, sedang setiap tahap yang dilalui juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan khusus.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

²³ Achmadi, *“Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan”*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2010), hln. 91.

²⁴ Achmadi, *“Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan”*....., hlm. 98.

yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁵

3. Materi PAI

Materi menurut bahasa adalah benda, zat atau suatu yang menjadi bahan (berpikir, berunding, menyaring dan sebagainya).²⁶

Materi adalah isi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran bersamaan dengan prosedur didaktis yang digunakan oleh guru.²⁷

Materi PAI di sekolah dasar adalah Inti pokok ajaran agama Islam meliputi:

- a. Aqidah adalah bersifat i'tikaf batin, mengajarkan keesaan Allah.
- b. Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup.
- c. Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.²⁸

²⁵ Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

²⁶ WJS. Poerwardarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010), hlm. 71.

²⁷ Suprayekti, "*Interaksi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2013), hlm. 17.

Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah sejarah Islam yaitu tarikh. Sehingga secara berurutan: Ilmu tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Akhlak dan Tarikh.²⁹

4. Metode Pembelajaran PAI

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan

²⁸ Hafni Ladjid, "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*," (Jakarta: Ciputat Press Group, 2012), hlm. 56

²⁹ Hafni Ladjid, "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*," hlm. 56

kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain tercipta interaksi edukatif.³⁰

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif.³¹

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar:

- a. Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.³²
- b. Metode tanya jawab, yaitu: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.³³
- c. Metode diskusi, yaitu: suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.³⁴

³⁰ Nana Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 76.

³¹ Depad RI, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: t.tp, 2002), hlm. 88.

³² Zakiyah Darajat, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 227

³³ M. Zein, "*Metodologi Pengajaran Agama*", (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2005), hlm. 178

³⁴ M. Zein, "*Metodologi Pengajaran Agama*", hlm. 175

- d. Metode demonstrasi, yaitu: metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³⁵
- e. Metode tugas belajar dan resitasi:, yaitu: suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.
- f. Metode kerja kelompok, yaitu: suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
- g. Metode sosiodrama (*role playing*), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan .
- h. Metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam *problem solving* murid dituntut memecahkan sebuah masalah.
- i. Metode sistem regu (*team teaching*), yaitu: metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok peserta didik. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru.

³⁵ Zakiyah Darajat, “*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*”..., hlm. 232-233

- j. Metode karya wisata (*field-trip*), yaitu: kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar.
- k. Metode manusia sumber (*resource person*), yaitu: orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada peserta didik.
- l. Metode simulasi, yaitu: cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura.
- m. Metode latihan (*drill*), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- n. Metode latihan kepekaan (dinamika kelompok).³⁶

Dari beberapa metode diatas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar *mengajar*, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari segi peranannya metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas dan diluar kelas.

5. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran PAI meliputi:³⁷

³⁶ Nana Sudjana, “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*” ..., hlm. 81-90

- a. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran.
- b. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d. Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- e. Pendekatan fungsional, yakni menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- f. Pendekatan keteladanan, yakni menjadikan figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab (33):21).³⁸

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 86-87

³⁸ Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Depag RI, 2012), hlm. 336

Sedangkan Sistem pendekatan dinyatakan dalam Al-Qur'an bersifat multi *approach* yang meliputi:

- a. Pendekatan religius yang menitikberatkan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- b. Pendekatan filosofis yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau "*Homo Rasionale*", sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan "berfikirnya" dapat dikembangkan sampai titik maksimal.
- c. Pendekatan sosio-kultural yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai "*Homo sosius*" dan "*Homo Sapiens*" dalam hidup bermasyarakat yang berkebudayaan. Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya proses pendidikan individunya.
- d. Pendekatan scientific yang titik beratnya pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan atau mengetahui (*kognitif*), berkemauan (*konatif*), dan merasa (*emosional/afektif*). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-sinetis dan reflektif dalam pemikiran.³⁹

Dengan beberapa pendekatan diatas menuntut para pendidik untuk memperhatikan situasi dan kondisi dalam yang melingkupi proses belajar, dan tidak hanya memfokuskan hanya pada satu metode pembelajaran, kompleksitas dan variatif dalam membuat satu metode pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan.

³⁹ M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*" , (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2010), hlm. 62-64.

6. Evaluasi PAI

Istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁰

Pendapat Norman E Guardian yang kemudian di kutip oleh Ngalim Purwanto merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut “*evaluation. A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are a achieved by pupus*” (evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.⁴¹

Sedangkan tujuan dari evaluasi itu sendiri ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keaktifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang telah digunakan. Dengan demikian dapat

⁴⁰ Habib Thoha, “*Teknik Evalusai Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafika, 2010), hlm. 1

⁴¹ Ngalim Purwanto, “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 3

dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses pembelajaran.⁴²

Secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengetahui atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (9 fungsi formatif) dan atau untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang peserta didik dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif)
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain ; tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:
 - 1) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan peserta didik.
 - 2) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
 - 3) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa.
 - 4) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam rangka bimbingan karier.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan seperti telah dikemukakan dimuka,

42 Ngalim Purwanto, "*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*"..., hlm. 5

hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan peserta didik dan menilai program pengajaran yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.⁴³

Dengan evaluasi yang terancang dengan baik maka proses pembelajaran keagamaan akan dapat didapat hasil yang baik yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan, karena pada dasarnya evaluasi itu berguna sebagai bahan refleksi.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari adanya gangguan dan hambatan. Namun, gangguan dan hambatan itu dialami oleh siswa tertentu. Pada tingkat tertentu terdapat siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Sebaliknya, ada juga siswa yang belum mampu mengatasinya. Bantuan dari guru atau orang lain sangat diperlukan. Dalam hal ini usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa keluar dari kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar ini tidak diatasi, siswa akan gagal dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan para pendidik. Dikatakan

⁴³ Ngalim Purwanto, "*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*"..., hlm. 6-7

demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa maupun terhadap lingkungan. Untuk mencegah dampak negatif yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, kewaspadaan para pendidik (orang tua, guru dan guru pembimbing) terhadap gejala-gejala kesulitan belajar diperlukan.

Belajar melibatkan pengalaman yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, Witting, Hill, dan Purwanto. Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴ Arno F. Witting mengatakan bahwa *learning is a relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire as a result of experience*.⁴⁵ (Belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan permanen yang terjadi secara relatif dalam membentuk perilaku diri yang baik sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Elisabeth Hill, belajar adalah *a relatively enduring change in behavior caused by experience or practice*.⁴⁶ (perubahan dalam tingkah laku yang tetap dari suatu pengalaman atau latihan). Menurut Ngalm

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

⁴⁵ Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: Mc Graw-Hill, 1981), hlm. 12

⁴⁶ Elisabeth Hill, *Psychology to Day Introduction*, (New York: Random House, 1983), hlm. 177.

Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴⁷

Belajar juga diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hayat manusia dan sekaligus merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk melakukannya demi meningkatkan bobot dan kualitas hidupnya.⁴⁸ Menurut Englewood Clifes, *learning is a process of progressive behavior adaptation*.⁴⁹ (Belajar adalah suatu adaptasi perilaku yang berkelanjutan atau terus menerus).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan secara berkelanjutan atau terus menerus lanjutkan

Kesulitan berasal dari kata *sulit* artinya ‘tersembunyi, dirahasiakan, sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan), keadaan yang susah’. Kata *kesulitan* mendapatkan awalan dan akhiran *ke-an*, yang berarti ‘keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran-kesukaran’.⁵⁰ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 84

⁴⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 65

⁴⁹ Englewood Clifes, *Essential of Education Psychology*, (USA: Prentice Hall, 1958), hlm. 199

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 886.

yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar juga diartikan sebagai suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁵¹ Kesulitan belajar menunjuk kepada kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.⁵²

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.⁵³ Menurut M. Dalyono, “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.⁵⁴ Kesulitan belajar siswa diartikan juga sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.⁵⁵

Dari berbagai macam pendapat mengenai pengertian kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar

⁵¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 77

⁵² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 6

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 201

⁵⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 299

⁵⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 88

sebagaimana mestinya disebabkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, guru atau pendidik sering menghadapi keberadaan siswa yang kurang lancar dalam mengikuti pelajaran dan siswa dengan pemerolehan prestasi yang rendah. Dengan kata lain, guru atau pendidik sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Terdapat beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala-gejala kesulitan belajar, yakni sebagai berikut.⁵⁶

- a. Prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Pencapaian hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Usaha siswa belajar dengan keras tidak sebanding dengan nilai yang selalu rendah.
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan siswa yang lain dalam segala hal.
- d. Adanya tingkah laku yang berbeda. Misalnya, mudah tersinggung, pemarah, selalu sedih, bingung, cemberut dan lain-lain.
- e. Adanya sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, dan mudah tersinggung.

⁵⁶ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet I, hlm. 129

- f. Tingginya IQ siswa yang tidak dibarengi dengan prestasi.
- g. Penurunan prestasi belajar siswa.

Ciri-ciri kesulitan belajar siswa juga diungkapkan oleh Burton, sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsuddin Makmun, sebagai berikut.

- a. Ketidakmampuan siswa mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu yang telah diterapkan oleh guru.
- b. Ketidakmampuan siswa mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat).
- c. Ketidakmampuan siswa mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran selanjutnya.⁵⁷

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari ketidak mampuan siswa dalam mencapai tingkat penguasaan minimal dalam belajar, mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya dan ketidak mampuan siswa dalam mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa siswa adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis,

⁵⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 5, hlm. 307-308

serta intelektual yang berbeda satu dengan yang lain. Demikian pula halnya dalam proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al Isra' ayat 21:

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلِالْآخِرَةِ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا (٢١)

Artinya: “Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.⁵⁸

Ayat tersebut merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antarmanusia. Demikian pula dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar guru sering menghadapi masalah berupa kesulitan belajar siswa, antara lain tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar dan memperoleh prestasi belajar yang rendah. Ini merupakan bukti bahwa dalam hal kemampuan siswa terdapat perbedaan dalam penguasaan satu atau lebih bahan pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya beberapa faktor sehingga dapat diketahui gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru ataupun orang tua.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hlm. 427.

M. Dalyono mengatakan bahwa, anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya dikenal dengan sebutan prestasi kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki intelegensi tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata). Tetapi anak yang memiliki kesulitan belajar tidak demikian, timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.⁵⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahwa juga dialami oleh siswa yang berintelegensi tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa ber-IQ tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

الاتقان العلم الابستة * سأنبيك عن مجموعها ببيان
ذ كاء وحرص واصتبار وبلغة * وارشاد أستاذ وطول زمان⁶⁰

“Ketahuilah kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru dan waktu yang lama”

Para ahli mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dari berbagai sudut pandang. Sebagian besar para ahli sependapat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu faktor internal siswa dan faktor ekstern siswa.

⁵⁹ M. Dalyono, *Op.Cit*, hlm. 248

⁶⁰ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Islamiyah, tt), hlm.15

a. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa.⁶¹ Menurut Muhibbin Syah, faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, yakni kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual, atau inteligensi siswa; afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; dan psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).⁶²

M. Dalyono mengemukakan penyebab kesulitan belajar yang bersifat intern meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.⁶³

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis dapat dikarenakan sakit, kurang sehat, atau cacat tubuh.

a) Sakit

Agar dapat belajar dengan baik dan berkonsentrasi dengan optimal, faktor kesehatan perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Siswa yang berada dalam keadaan sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Saraf

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 9, hlm. 173

⁶² *Ibid*, hlm. 247

⁶³ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 230

siswa yang sakit dalam waktu lama akan bertambah lemah. Siswa tersebut tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari yang mengakibatkan tertinggal pelajaran.

b) Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, dan kurang semangat. Penerimaan dan respons mereka terhadap pelajaran pun berkurang.

c) Cacat Tubuh

Cacat tubuh berkaitan dengan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh. Keadaan ini dapat memengaruhi keadaan belajar siswa. Cacat tubuh dibedakan atas cacat tubuh ringan dan cacat tubuh tetap.

1) Cacat tubuh ringan, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor.

2) Cacat tubuh tetap, seperti buta, bisu, dan hilang tangan dan kaki.

2) Faktor psikologi meliputi faktor intelegensi, perhatian, bakat, motivasi dan kesiapan adalah sebagai berikut :

a) Faktor intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar

seseorang. Terlebih pada saat masih sangat muda, intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.⁶⁴

b) Perhatian

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus memiliki perhatian terhadap materi pelajaran. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, timbul rasa bosan dan malas untuk belajar sehingga prestasi belajarnya menurun.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap bahan pelajaran. Jika yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.⁶⁵ Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 125

⁶⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 83

d) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.⁶⁶ Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Di samping intelegensi, bakat juga merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses hasil belajar siswa. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.⁶⁷ Seseorang akan mudah mempelajari bidang yang sesuai dengan bakatnya. Apabila harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya, anak akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang terhadap pelajaran tersebut. Hal ini akan tampak pada anak yang suka mengganggu di kelas, berbuat gaduh, dan tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.

e) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.⁶⁸ Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik

⁶⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 82

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 162

⁶⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), cet. 3, hlm. 39

tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar. Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila memiliki kesiapan belajar.⁶⁹

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi apabila seseorang terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa ada istirahat dan menghadapi masalah yang sama tanpa ada variasi.⁷⁰Faktor kelelahan ini dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, olahraga secara teratur, rekreasi dan ibadah yang teratur.

⁶⁹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 59

⁷⁰ *Ibid*

Adapun Syaiful Bahri Djamarah juga menjabarkan faktor kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa, meliputi:

- a) Intelegensi (IQ) yang kurang baik
 - b) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
 - c) Faktor emosional yang kurang stabil
 - d) Aktivitas belajar yang kurang
 - e) Penyesuaian sosial yang sulit
 - f) Latar belakang pengalaman yang pahit
 - g) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari)
 - h) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya
 - i) Keadaan fisik yang kurang menunjang
 - j) Kesehatan yang kurang baik
 - k) Pengetahuan dan ketrampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang dipelajari
 - l) Tidak ada motivasi dalam belajar.⁷¹
- b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka.⁷² Lingkungan

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 203

⁷² M. Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 89

merupakan bagian dari kehidupan siswa yang berpengaruh cukup signifikan terhadap belajar siswa di sekolah. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ekstern ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya karena merupakan tempat siswa memperoleh penemuan awal dalam belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi diri siswa. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, juga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan yang paling vital.⁷³ Keluarga juga dapat sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain:

a) Cara orang tua mendidik

Peran orang tua sebagai pembimbing dan pendidik di dalam keluarga memegang peranan penting untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak. Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu mendapat dorongan dan pengertian dari orang tua. Cara orang tua mendidik

⁷³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 16

besar pengaruhnya terhadap anak karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.⁷⁴ Dalam hal ini pihak orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan, serta semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar sekolah.

b) Relasi antar anggota keluarga

Suasana keluarga yang akrab, menyenangkan dan penuh rasa kasih sayang akan memberikan motivasi yang mendalam pada anak.⁷⁵ Hubungan antar anggota keluarga yang kurang intim akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga yang menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai suatu kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting dalam proses belajar anak.⁷⁶ Anak akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar apabila

⁷⁴ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 60

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 63

⁷⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 87

berada dalam suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh.

Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah, dan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak. Suasana rumah yang selalu tegang dan tidak mencerminkan kerukunan antar anggota keluarga akan melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah dan suka keluar rumah yang mengakibatkan belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak memerlukan sarana-sarana atau fasilitas-fasilitas belajar untuk mendukung proses belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin atau kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga kesehatan dan belajar anak terganggu.⁷⁷

Keluarga miskin tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai sebagai sarana yang menjadikan belajar berlangsung efisien dan efektif. Di sisi yang lain, keadaan ekonomi keluarga

⁷⁷ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 63

yang berlimpah ruah menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Siswa akan menjadi malas belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

e) Pengertian orang tua

Anak memerlukan dorongan dan pengertian orang tua. Apabila sedang belajar, anak sebaiknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Apabila semangat belajar anak menurun, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong agar keluar dari kesulitan yang dialami anak di sekolah.⁷⁸

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup berupa pengajaran bagi anak-anaknya.⁷⁹ Namun dalam lingkungan sekolah banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yang mencakup:

a) Metode belajar

Banyak metode belajar yang dikenal guru. Akan tetapi, bagaimana menggunakan suatu metode dengan pendekatan keterampilan agar dapat menunjang siswa belajar aktif masih menjadi

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 64

⁷⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123-124

problem. Pemilihan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Kurangnya persiapan guru dan kurangnya penguasaan guru atas bahan pelajaran menjadikan penyajian pelajaran tidak jelas dan penggunaan metode yang monoton. Hal ini mengakibatkan siswa jenuh, cepat bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat. Agar siswa dapat belajar dengan baik, metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, variatif dan seefektif mungkin.⁸⁰

b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁸¹ Tujuan dari kurikulum adalah agar siswa menguasai mata pelajaran.⁸² Kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa tentunya akan berpengaruh tidak baik terhadap belajarnya.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar akan dapat efektif jika terbina suatu hubungan serta komunikasi yang

⁸⁰ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 65

⁸¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.

5

⁸² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 4

baik dan harmonis antara guru dan siswa. Hubungan antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Jika hubungan guru dan siswa tidak harmonis, guru tidak dapat menyampaikan pelajaran secara optimal.

d) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib kedisiplinan sekolah dan kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar. Waktu sekolah juga dapat memengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di siang hari atau sore hari, di mana siswa seharusnya beristirahat tetapi harus masuk sekolah, sehingga mereka menerima pelajaran dengan tidak ada semangat, maka terjadilah kesulitan belajar. Kesulitan ini disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Pemilihan waktu yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.⁸³

⁸³ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 68

f) Keadaan gedung

Suasana gedung sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya suasana bising, karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya, tempat lalu lintas hilir mudik, berdekatan dengan pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain, sehingga anak sukar berkonsentrasi dalam belajar.⁸⁴ Banyaknya siswa yang melebihi kapasitas gedung sekolah juga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas terbesar dalam kehidupan sosial.⁸⁵ Lingkungan masyarakat memberi pengaruh kepada siswa karena keberadaannya dalam lingkungan ini. Faktor-faktornya antara lain:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi, kursus, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan anak supaya tidak hanyut dalam kegiatan yang tidak menunjang belajarnya.

⁸⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 206

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 209

b) Faktor Media

Yang termasuk media adalah bioskop, radio, TV, majalah, komik dan lain-lain. Hal itu akan menghambat belajar jika terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk itu hingga lupa akan tugas belajarnya.⁸⁶ Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.⁸⁷ Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek juga terhadap siswa.⁸⁸

d) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga yang kumuh juga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

⁸⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 92

⁸⁷ *Ibid*,

⁸⁸ Sameto, *Op.Cit.*, hlm. 70-71

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar itu karena:

- a. Sebab-sebab individual, artinya tidak ada dua orang yang mengalami kesulitan belajar itu sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama.
- b. Sebab-sebab dari luar individu siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya seseorang mengalami kesulitan belajar dikarenakan sebabnya bermacam-macam.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor yang dipandang sebagai faktor khusus ini adalah sindrom psikologis berupa ketidakmampuan belajar. Sindrom menjadi faktor penghambat kesulitan belajar, bukan menjadi penyebab atau pengaruh langsungnya. Kesulitan belajar siswa yang mengalami sindrom tersebut hanya disebabkan oleh gangguan ringan pada otak. Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator yang menimbulkan kesulitan belajar itu adalah :

- a. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- b. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.⁸⁹

⁸⁹ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm.174

4. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Permasalahan kesulitan belajar siswa perlu ditangani dengan adanya keseriusan siswa tersebut, sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Mutaallim*.

من طلب شيئاً وجد وجد⁹⁰

Artinya: Barang siapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkan

Selain itu, siswa perlu mendapatkan bantuan dari guru agar keluar dari kesulitan yang dialami. Dari gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa guru dapat menginterpretasi kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, guru juga perlu mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan siswa. Diagnosis adalah upaya mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur jenis ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.⁹¹

Langkah-langkah diagnostik kesulitan belajar siswa, menurut Tohirin, adalah sebagai berikut.

⁹⁰ Al-Zarnuji, *Op.Cit*, hlm. 20

⁹¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 174

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.⁹²
- e. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ), khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Di lain pihak, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, meliputi pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, *treatment* dan evaluasi:

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara, atau dokumentasi terhadap obyek yang bermasalah.⁹³ Langkah ini berguna untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung, yakni dengan siswa yang diselidiki, atau tidak langsung, yakni dengan orang-orang yang mengetahui keadaan siswa.

⁹² Tohirin, M.S., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 133

⁹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 97

Dokumentasi dilakukan dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, antara lain riwayat hidup, kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran, daftar pribadi, catatan harian, catatan kesehatan, kumpulan ulangan, dan raport.

b. Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan seksama. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah identifikasi kasus, perbandingan data antar kasus, perbandingan data dengan hasil tes, dan penarikan kesimpulan.⁹⁴

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa, yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan siswa dan keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa.⁹⁵

d. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam tahap

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 98

⁹⁵ *Ibid*.

ini dilakukan kegiatan penyusunan program bantuan dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat membantunya keluar dari kesulitan belajar. Dalam penyusunan program bantuan terhadap siswa yang berkesulitan belajar dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan rumus 5W+1H.⁹⁶

1) Who

- a) Siapakah yang memberikan bantuan kepada anak?
- b) Siapakah yang harus mendapat bantuan?

2) What:

- a) Materi apa yang diperlukan?
- b) Alat bantu apa yang harus dipersiapkan?
- c) Pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam memberikan bantuan kepada anak?

3) When:

Kapan pemberian bantuan itu diberikan kepada anak?

4) Where:

Di mana pemberian bantuan itu diberikan kepada anak?

5) Which:

Anak didik mana yang diprioritaskan mendapatkan bantuan lebih dahulu?

6) How:

- a) Bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan?

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 218-219

b) Dengan cara pendekatan individual ataukah pendekatan kelompok?

e. *Treatment*

Treatment adalah perlakuan atau pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap diagnosa. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok, *remidial teaching* untuk mata pelajaran tertentu, bimbingan orang tua di rumah dan mengatasi kasus sampingan yang mungkin ada, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis, dan pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.⁹⁷

Kecermatan dan ketelitian sangat dituntut dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis sehingga *treatment* benar-benar mengenai sasaran. Ketetapan *treatment* yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat tergantung kepada ketelitian dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis. Pengumpulan dan pengolahan data telah dilakukan dengan lengkap dan cermat, tetapi apabila terdapat kekeliruan dalam

⁹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 100

diagnostik berakibat kepada kekurangakuratan *treatment* yang diberikan kepada siswa.⁹⁸

f. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan *treatment* yang telah diberikan, apakah ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.⁹⁹ Apabila *treatment* yang ditetapkan tidak berhasil, perlu diadakan pengecekan kembali terhadap faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab *treatment* tersebut. Terdapat kemungkinan ketidaktepatan program yang disusun yang berakibat kepada ketidaktepatan *treatment* dan kekeliruan diagnosis. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar siswa.

5. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Orang merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Di situlah anak dibesarkan, memperoleh penemuan awal dalam belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi diri siswa, dan orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, juga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan yang paling vital.¹⁰⁰

Soekanto menyatakan bahwa peran meliputi norma–norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 220

¹⁰⁰ Ary H. Gunawan, “*Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 16

dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam bermasyarakat. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.¹⁰¹ Pernyataan Sekanto ini dapat diartikan bahwa, peran orang tua dalam mengupayakan nilai ketuntasan anak jelas sesuai dengan pendapat tersebut, karena memenuhi unsur peraturan membimbing, yang dapat dilakukan oleh individu dan berkaitan dengan organisasi, organisasi disini adalah bahwa orang tua terlibat langsung dalam kegiatan sebelum dan sesudah dilaksanakan proses belajar mengajar di suatu lembaga.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, peran adalah “ketika digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi atau mendapatkan suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut”. Hal tersebut mengandung arti bahwa antara posisi seseorang dan peran tidak bisa lepas satu dengan yang lain, melainkan satu kesatuan, orang tua yang menyekolahkan anaknya berperan untuk mengupayakan nilai ketuntasan anak tersebut.¹⁰²

¹⁰¹ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm. 242.

¹⁰² Haryanto, Dkk, “Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak” *Jurnal Tesis*, PMIS-UNTAN-PSS-2014, hlm. 2.

Menurut Morrison, pengertian keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak tersebut. Orang tua, anak, dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua. Pendidikan anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.¹⁰³

Peran orang tua dalam pendidikan dituangkan dalam hak dan kewajiban orang tua dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

- a. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Peran orang tua sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak.¹⁰⁴ Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari sudut organis-psikologis, antara lain makanan, maupun kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan rasa dikasihi,

¹⁰³ Soemarti Patmonodewo, "*Pendidikan Anak Prasekolah*", (Jakarta:PT Rineka Cipta,2008), hlm.124-125.

¹⁰⁴ Idi Warsah, "*Pendidikan Islam Dalam Keluarga*", (Palembang: Unas Gemilang Press,2020), hlm 11.

dimengerti, dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan–ucapan dan perlakuan–perlakuan.¹⁰⁵ Orang tua berkewajiban membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya sebagai warga negara.¹⁰⁶

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, bila anak sedang belajar maka jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin keluar dari kesulitan yang dialami anak di sekolah.¹⁰⁷

Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu didorong dan pengertian dari orang tua. Oleh karena itu cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap anaknya karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Dalam hal ini maka pihak orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan, serta semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar sekolah, dengan demikian peran orang tua sebagai pembimbing dan pendidik di dalam keluarga

¹⁰⁵ Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta : PT. PK Gunung Mulia, 1981), hlm.6.

¹⁰⁶ Deded kodwara, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Belajar Spesifik*”, (Jakarta : PT. luxima metro media, 2013), hlm. 95.

¹⁰⁷ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”..., hlm.

memegang peranan penting untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak.¹⁰⁸

Selain itu sifat hubungan antar anggota keluarga sering dilupakan. Hubungan antar anggota keluarga yang kurang intim, akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar, oleh karena itu, suasana keluarga yang akrab, menyenangkan dan penuh rasa kasih sayang akan memberikan motivasi yang mendalam pada anak.¹⁰⁹

Suasana rumah juga penitng diciptakaan dengan baik untuk mengatasi kesulitan anak belajar, suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar, demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak tidak sehat mentalnya. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, yang mengakibatkan belajarnya kacau. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat

¹⁰⁸ Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*"..., hlm.

¹⁰⁹ Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*"..., hlm.

menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah, dan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.¹¹⁰

Kehadiran orang tua dalam pendidikan anak bermanfaat bagi keberhasilan belajar anak. Terdapat kenyamanan yang dirasakan oleh anak saat belajar di rumah. Selain itu, anak menjadi lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya karena anak percaya orang tua selalu hadir untuk mendiskusikan materi yang dipelajari.¹¹¹

Jadi orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya dan orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan, serta semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar sekolah.

C. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan Indonesia saat ini dihadapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh setelah ada ketetapan oleh Mendikbud guna mengantisipasi penularan Covid-19. Hal tersebut mengacu berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Konsekuensi dari kebijakan tersebut lembaga pendidikan mengganti pembelajaran luring dengan daring. Dalam surat edaran tersebut juga, Mendikbud

¹¹⁰ ¹¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, “*Psikologi Belajar*”..., hlm. 87

¹¹¹ Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif, “*Peran Guru Dan Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*”, (Banten : 3M Media Karya Serang,2020), hlm.29.

menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap secara langsung antara pengajar dan pembelajar akan tetapi dibantu dengan media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar.¹¹²

Pembelajaran jarak jauh bagi guru maupun siswa merupakan tantangan besar. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mampu mengajarkan siswanya yang memiliki kecerdasan dan penangkapan yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam, serta solutif ketika siswanya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi peluang guru untuk memahami kondisi dan situasi murid serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan. Sehingga disini guru memiliki tantangan dan peluang juga untuk mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi informasi ini harusnya mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi dan pencerahan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.¹¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran diberbagai jenjang sekolah termasuk perguruan tinggi

¹¹² Anggy Giri Prawiyogi dkk., “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 11 Nomor 1, 2020

¹¹³ Z. Nuryana, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam”. *TAMADDUN (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan)*, volume 19 No 1, 2019

memerlukan strategi dan teknik yang efektif serta dinamis dalam penyampaiannya guna memberikan kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Salah satu pengembangan strategi dan teknik dalam pembelajaran PAI yakni dengan inovasi teknologi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI tersebut dan di masa pandemic ini pembelajaran mengarah pada pembelajaran berbasis web.

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). *E-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*).¹¹⁴

Pembelajaran PAI berbasis web juga menggunakan media sosial yang merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, Nasrullah, mendefinisikan media sosial sebagai: “medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial

¹¹⁴ Rusman dkk., “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*,” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 46

secara virtual”.¹¹⁵ Media sosial juga mampu membuat sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. *Post* di blog, *tweet*, atau video di YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.¹¹⁶

Media sosial memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah *twitter*, *facebook*, *youtube*, *flicker*, dsb.¹¹⁷ Sama halnya yang disebutkan oleh Mayfield, yang menyebutkan 6 jenis dari media sosial diantaranya adalah: *social networks*, *blogs*, *wikis*, *podcasts*, *forums*, *content communities*, dan *microblogging*. Pada tahun 2012 media sosial sudah semakin pesat perkembangannya dan memunculkan lebih banyak situs media sosial, diantaranya adalah: *line*, *we chat*, *kakao talk*, dsb.¹¹⁸

Sistem pembelajaran PAI melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemic tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet.¹¹⁹ Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana Covid-19, karena hamper dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi

¹¹⁵ Rulli Nasrullah, “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*”. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm11

¹¹⁶ D. Zarella, “*The Social Media Marketing Book*”, (Canada: O’Reilly Media, 2010), hlm. 3

¹¹⁷ D. Zarella, “*The Social Media Marketing Book*”, hlm. 3

¹¹⁸ E. P. Pitasari, (eds), “*Panduan untuk Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*”, (Jakarta Pusat: Kementerian Perdagangan, 2014), hlm. 24

¹¹⁹ A.W. Ritonga, dkk., “E-Learning Process of Maharah Qira’ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic”. *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020

informasi.¹²⁰ Melalui perkembangan Teknologi manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya: pertama, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring,¹²¹ kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir.¹²² Ketiga, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran.¹²³

¹²⁰ L. D. Herliandry, dkk., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22 No. 1, 2020

¹²¹ A.Oke and F. A. P. Fernandes, "Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR)", *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, volume 6 No. 31, 2020

¹²² N. Suryani, "Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History". *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2, 2016

¹²³ A.W. Ritonga, dkk., "E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemi". *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020

Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui jaringan ini, ada 12 platform pembelajaran dalam jaringan daring atau online yang telah berkembang di Indonesia dan siap diakses oleh seluruh peserta didik.¹²⁴ Platform pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi penyebaran virus corona atau Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, telah melakukan kerjasama dengan 12 platform pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dalam menyediakan aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik di Indonesia. 12 platform atau aplikasi tersebut adalah diantaranya: Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Google for Education, Microsoft Office 365, Quipper School dan Cisco Webex.

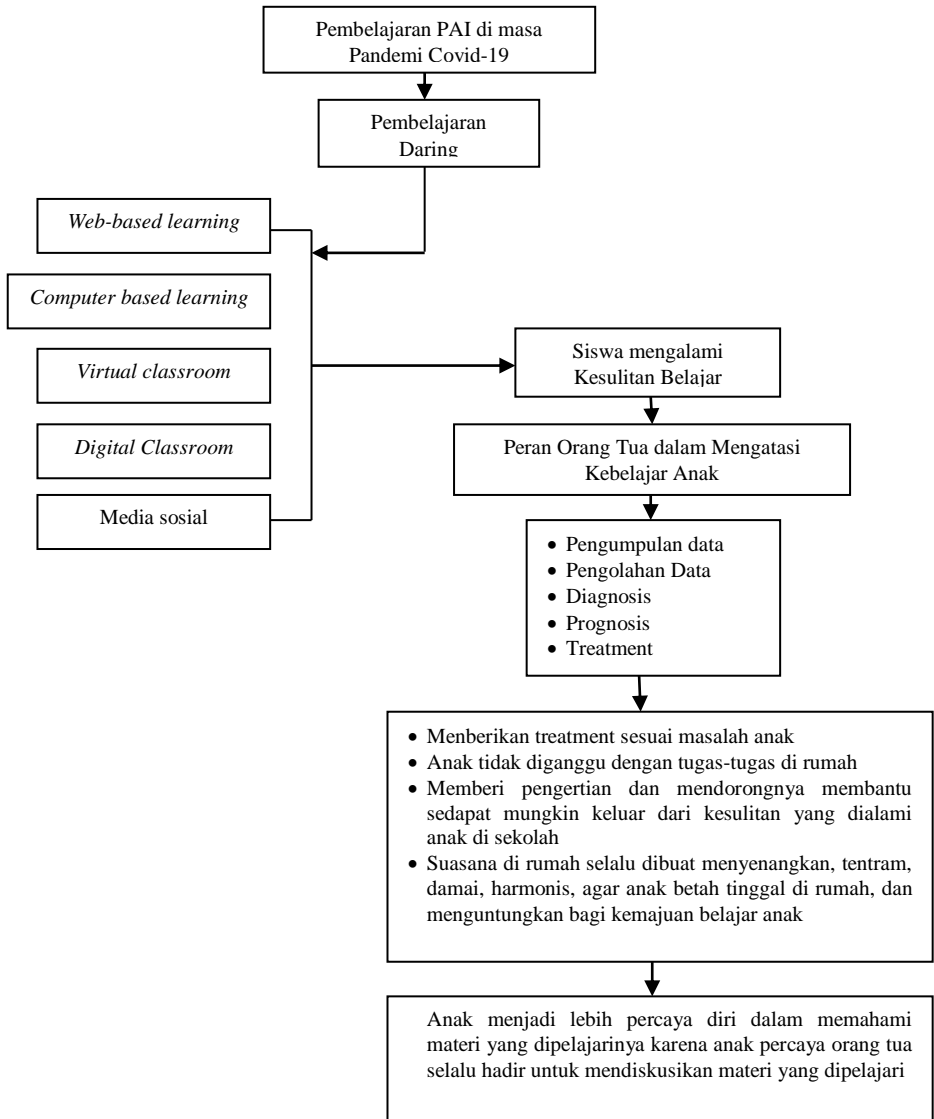
Semua aplikasi mobile ini bisa di gunakan dalam pembelajaran PAI dengan inovasi-inovasi yang sudah banyak diterapkan dalam menunjang proses pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19. Karenanya guru harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi salah satunya *aplikasi mobile* dan juga guru harus bisa berinovasi dalam pembelajaran agar bisa membuat proses pembelajaran yang dilakukan menjadi menarik, mudah dan juga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

¹²⁴ A. Abidah, dkk., "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, Vol. 1 No. 1, 2020

D. Kerangka Berfikir

Peran orang tua dalam keberlangsungan belajar anak sangatlah penting, orang tua akan menggunakan segala kemampuan mereka dalam mendampingi anak ketika belajar. Hal ini berguna untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua/anak/ keluarga adalah orang tua, sedangkan pendidikan anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil. Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan dampak bagi sektor pendidikan. Pembelajaran yang umumnya terjadi di lingkungan formal, harus dilakukan dirumah masing-masing anak. Cara yang ditempuh adalah melalui pembelajaran daring, guna mengurangi kerumuman sehingga menekan penyebaran Covid-19. Dalam kegiatan ini peran orang tua sangat diandalkan ketika dalam proses belajar daring berlangsung. Orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak ketika anak mengalami kendala dalam proses belajarnya. Lebih dapat peneliti gambarkan dalam gambar berikut:

Skema Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19



Gambar 2.1 Kerang Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, yakni yang hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²⁵

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹²⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini akan mendeskripsikan proses

¹²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 15.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

belajar anak pada masa pandemi Covid-19, kesulitan belajar anak, dan peran orang tua mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam anak di Desa Pakis Kendal. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena keseharian anak-anak yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dengan mengamati peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Waktu penelitian dilakukan pada Agustus-September 2021 yang bertempat di Desa Pakis, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹²⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, anak dan guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut adalah proses pembelajaran, kesulitan belajar anak, dan peran orang tua dalam

¹²⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹²⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai peran masyarakat dalam mendukung proses belajar anak secara daring. Data yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan buku yang terkait untuk mendukung hasil wawancara dari tokoh masyarakat agar rumusan masalah dapat diselesaikan secara akurat.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pengumpulan informasi mengenai peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam anak di Desa Pakis Kendal. Objek yang diteliti adalah kesulitan anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam, proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dan peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data

¹²⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.91.

yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

A. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menemukan jawaban atas proses pembelajaran PAI, kesulitan belajar yang dialami oleh anak ketika belajar Pendidikan Agama Islam, serta menggali informasi kepada orang tua bagaimana mereka mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Wawancara ini ditujukan kepada para orang tua dan anak di Desa Pakis Kendal.

B. Observasi

Pengertian observasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah ‘peninjauan secara cermat’. Jadi, observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.¹³⁰ Kegiatan observasi tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

¹²⁹ Lexy J. Moeloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, ..., hlm. 186.

¹³⁰ Uswatun Khasanah, “*Pengantar Microteaching*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm. 25.

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³¹

Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam anak yang berlangsung di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal. Teknik ini dilakukan untuk menemukan kesulitan yang dialami anak ketika belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dan peran orang tua mengatasi hal tersebut. Dalam menggunakan teknik observasi, peneliti secara langsung mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail tanpa berusaha memanipulasi kejadian yang diamati.¹³²

C. Dokumentasi

Sebagaimana dikutip Cosmas Gatot Raharyo menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹³³ Proses dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar atau foto ketika pelaksanaan penelitian dilakukan di lingkungan sekitar Desa Pakis Kendal. Dokumentasi dilakukan untuk menemukan alat bukti dalam menjamin kebenaran sebuah informasi.

¹³¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*"..., hlm. 203.

¹³² Wahyu Pratama, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 89.

¹³³ Cosmas Gatot Raharyo, "*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*", (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm.90.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³⁴

F. Uji Keabsahan Data

Guna memperoleh keabsahan data yang telah diteliti sesuai dengan keadaan di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Guna menguji validitas data, digunakan satu pertanyaan yang sama untuk menguji narasumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan, dalam penelitian ini yaitu orang tua, anak dan guru di Desa Pakis, Kendal.

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi ini data yang diperoleh dari sumber yang sama dikoreksi kembali menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya. Jika metode awal yang digunakan adalah wawancara, maka metode kedua menggunakan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

¹³⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*"..., hlm. 197.

Pada teknik ini waktu pelaksanaan penelitian dengan wawancara akan lebih mudah mendapatkan hasil jawaban apabila dilakukan ketika siang, sore, atau malam hari ketika orang tua sudah berada di rumah serta telah menyelesaikan semua pekerjaannya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai tahap penulisan laporan.¹³⁶

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan mulai dari sejak di lapangan dengan menyusun bahan yang ada menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Bahan yang ada dianalisis melalui tiga langkah proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi.

¹³⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian pendidikan*"...hlm.334.

¹³⁶ Umarti dan Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif*",(Makasar : TP, 2020), hlm.115.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian hasil penelitian dilakukan dengan dua teknik, yaitu tabel dan deskripsi. Teknik penyajian hasil penelitian dengan tabel untuk menjelaskan, berupa kumpulan data yang disusun menggunakan baris dan kolom yang berfungsi untuk menunjukkan data terkait keduanya. Dimana hasil isi pada baris dan kolom adalah data yang dimaksud. Teknik penyajian hasil penelitian dengan teknik deskripsi untuk menjelaskan data yang diteliti secara rinci menggunakan kata yang jelas sehingga mudah dipahami.¹³⁷

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.¹³⁸

¹³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian pendidikan*”...hlm.338.

¹³⁸ Sandu Siyito dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122-124.

BAB IV

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAKIS KENDAL**

A. Gambaran Umum Desa Pakis

1. Kondisi Geografis

a. Letak dan Batas Wilayah

Desa Pakis merupakan salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal terletak pada ketinggian 650 m² DPL di atas permukaan air laut, dengan suhu udara maksimal 38°C dan suhu Tminimal 0,8°C. Adapun batas wilayah Desa Pakis adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumberahayu Kecamatan Limbangan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gondang Kecamatan Limbangan, sebelah timur berbatasan dengan Gunung Ungaran dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Peron, Kecamatan Limbangan.¹³⁹

b. Pembagian Wilayah

Secara administrasi pemerintahan, Desa Pakis terbagi menjadi 4 dusun, 3 RW dan 10 RT, keempat dusun tersebut adalah:

1) Dusun Senet

¹³⁹ Dokumenasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal 21 September 2021

- 2) Dusun Sukir
- 3) Dusun Kedoan
- 4) Dusun Plaosan.¹⁴⁰

c. Luas Wilayah

Secara keseluruhan , luas wilayah dataran Desa Pakis adalah 3 Km².

d. Keadaan Tanah dan Air

Bentuk permukaan tanah Desa Pakis merupakan tanah perbukitan yang landai, dengan produktivitas tanah yang termasuk kategori subur. Secara garis besar penggunaan tanahnya terbagi sebagai berikut:

Luas Pemukiman	: 27,685 Ha/m ²
Luas Persawahan	: 109 Ha/m ²
Luas Perkebunan	: 645 Ha/m ²
Luas Kuburan	: 11 Ha/m ²
Luas Pekarangan	: 58 Ha/m ²
Luas Taman	: 1 Ha/m ²
Perkantoran	: 0,4 Ha/m ²
Luas Prasarana umum	: 128 Ha/m ² .

2. Kondisi Demografi

Keadaan penduduk Desa Peron berdasarkan Statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Laki – laki : 872

¹⁴⁰ Dokumenasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal 21 September 2021

Perempuan : 822
Jumlah : 1.694.¹⁴¹

3. Visi dan Misi Desa Pakis

a. Visi

Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, maka dalam perencanaan pembangunan harus terlebih dahulu ditetapkan visi pembangunan untuk beberapa tahun kedepan. Dimaksudkan agar pelaksanaan pembangunan dapat lebih terarah dan terkendali.

Dari hasil penjarangan aspirasi masyarakat, maka dapat dirumuskan visi pembangunan Desa Pakis untuk kurun waktu 5 tahun ke depan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat lahir batin dengan memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal.

Visi tersebut mempunyai makna filosofis; Pertama yaitu pembangunan yang berorientasi pada masyarakat dengan segala kompleksitasnya, baik hak dan kewajiban maupun potensi dan peranan masing-masing, serta yang menyangkut harkat dan martabatnya. Kedua adalah pembangunan yang berorientasi pada wilayah dengan maksud sebagai upaya membangun daerahnya sendiri dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki secara optimal, dengan tetap memperhatikan aspirasi, tuntutan, dan

¹⁴¹ Dokumenasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal 21 September 2021

kebutuhan serta menyesuaikan dengan kebutuhan serta menyesuaikan dengan kemampuan sendiri/lokal.

Dari kedua dimensi tersebut pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa agar lebih maju dan terus berkembang menuju masyarakat dan desa yang mandiri.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu dirumuskan dan ditetapkan misi dengan memperhatikan masukan (saran dan usulan) dari berbagai pihak (*stakeholders*). Adapun misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas lembaga dan aparat pemerintah desa dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan lahir batin dalam suasana kehidupan yang aman, tertib, komunikatif, demokratis, dan partisipatif.
- 3) Meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan.¹⁴²

4. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi

Berbicara tentang sosial budaya, mungkin sosial budaya Desa Pakis tidak berbeda dengan desa-desa lainnya, sebagai daerah yang menempati wilayah pedesaan kondisi sosial budayanya masih sederhana, meskipun ada diantaranya mereka

¹⁴² Dokumentasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal. 21 September 2021

yang terpengaruh kebudayaan kota pada umumnya bagi para pemudanya yang merantau untuk bekerja, akan tetapi Desa Pakis masih memiliki nilai sosial yang tinggi sebagai tradisi di pedesaan. Hal ini terbukti dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan antara lain gotong-royong atau kerja bakti. Hal ini sering dilakukan oleh masyarakat seperti, memperbaiki jembatan, tempat-tempat ibadah (masjid dan musala), tanpa pamrih. Hal tersebut bertujuan untuk kepentingan bersama dan kemasyarakatan untuk kemaslahatan umat sehingga mereka bekerja dengan senang hati. Bagi yang mempunyai iman kuat maka mereka akan ikhlas menyumbang tenaga dan waktunya untuk kesejahteraan tersebut, biasanya pelaksanaannya diaturnya pada hari-hari libur supaya pengikutnya banyak.

Selain itu masyarakat Desa Pakis juga mempunyai solidaritas yang tinggi, bila melihat tetangga maupun kerabat yang tertimpa musibah atau kesusahan, maka mereka bersegera untuk menengok atau menolongnya, bahkan juga ikut berbela sungkawa atas musibah yang diterimanya mereka ikut menghibur serta mendo'akan agar musibah yang diterimanya akan berkurang kesedihannya.¹⁴³

Agama bagi masyarakat Desa Pakis merupakan sebuah keyakinan dan pegangan hidup, karena agama mampu

¹⁴³ Dokumenasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal 21 September 2021

menyebabkan kehidupan masyarakat akan berkembang baik kehidupan duniawi maupun ukrowi.

Mereka merupakan penganut-penganut yang secara murni menerima dan menjalankan Syari'at-syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan mereka yang selalu diwarnai oleh nuansa keagamaan.¹⁴⁴

Masyarakat Desa Pakis sebagai masyarakat yang beretnis Jawa mempunyai corak kehidupan sosial sebagaimana masyarakat Jawa lainnya. Namun keadaan sosial budaya masyarakat Desa Pakis hampir sebagian besar dipengaruhi oleh agama Islam.

Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi tidak dapat dipisahkan, dari tingkat pendidikan masyarakat, jumlah pemeluk agama, kesejahteraan dan sarana prasarana ekonomi. Secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Letak Desa terhadap Pusat Fasilitas
 - 1) Jarak Desa ke Ibu Kota Kecamatan : 6 km
 - 2) Jarak Desa ke Ibu Kota Kabupaten : 36 km
 - 3) Jarak Desa ke Ibu Kota Provinsi : 39 km
 - 4) Jarak ke Pusat Pengembangan Wilayah Terdekat : 2,5 km
 - 5) Transportasi dari dan ke desa : Kurang lancar
- b. Penduduk menurut Agama
 - Agama Islam : 1.694

¹⁴⁴ Dokumenasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal 21 September 2021

Agama Kristen	: 0
Agama Katholik	: 0
Agama Hindu	: 0
Agama Budha	: 0

c. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tidak/belum sekolah	: 200
Belum tamat SD/ sederajat	: 309
Tamat SD/ Sederajat	: 350
SLTP/ Sederajat	: 400
SLTA/ Sederajat	: 325
Diploma I/II	: 10
Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	: 57
Dilpoma IV/ Strata I	: 40
Strata II	: 3
Strata III	: 0

d. Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tanaman pangan yang dikembangkan di Desa Pakis adalah padi dan ketela pohon. Buah-buahan yang dikembangkan adalah alpukat, sedangkan tanaman perkebunan yang dikembangkan berupa aren dan kopi.

Penduduk Desa Pakis sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dengan hasil produksi yang menonjol adalah aren, yang diolah menjadi gula aren.¹⁴⁵

B. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal

Covid-19 memaksa setiap kegiatan terhenti, salah satunya kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah. Kegiatan belajar yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini sebagian besar dilakukan dengan belajar online atau daring. Pembelajaran online dipilih sebagai alternatif pembelajaran tidak lepas dari status kita yang menyatakan bahwa kita sedang memasuki era industry. Perubahan cara belajar dari yang tadinya tatap muka kini menjadi daring atau online ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah terdampak dan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Dengan adanya perubahan tersebut, sudah pasti berpengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar siswa. Selain itu, mungkin juga terjadi *cultural* lagi akibat dari perubahan tersebut. Peran guru disekolah terpaksa perlu digantikan dengan orang tua dirumah. Guru tidak lagi mengawasi belajar peserta didik secara langsung dan membutuhkan orang tua sebagai penggantinya. Artinya ada perubahan peran dan fungsi akibat dari perubahan cara pembelajaran dari tatap muka ke daring tersebut.¹⁴⁶

Proses pembelajaran daring memiliki berbagai tujuan

¹⁴⁵ Dokumentasi Desa Pakis Kendal yang dikutip pada tanggal 21 September 2021

¹⁴⁶ Obsnervasi pada tanggal 23-26 September 2021

didalamnya salah satunya tujuan diakannya proses pembelajaran daring yaitu agar tetap dapat memberikan pelajaran yang bermutu kepada peserta didik walaupun dengan proses pembelajaran daring dikatakan hampir sama tetapi tidak sepenuhnya sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka langsung dikarenakan ada beberapa hal yang tidak bisa dijangkau dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring. Di ketahui dalam proses pembelajaran ini bisa memakai beberapa aplikasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring tergantung dari pendidik ingin menggunakan aplikasi seperti apayang bisa memudahkan dirinya bisa berkomunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajarannya. Namun, pendidik juga diharuskan agar dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi baru dengan memanfaatkan media *online*. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Muslihah:

Kami melakukan pembelajaran PAI secara daring atau online. Tetapi metode ini tidak dapat dinikmati oleh sebagian siswa yang tidak memaeliki HP android dan sinyal yang susah. pelaksanaan pembelajarn PAI pada masa pandemi Covid-19 tetap bisa berjalan meskipun daring, tapi kesulitannya itu ketika tatap muka dan daring itu berbeda, anak yang kira-kira punya kesulitan tapi ternyata nilai bagus, kadang yang penting mengerjakan walaupun sebenarnya orang tua yang mengerjakan, dan untuk saya pribadi kurang puas untuk memberi nilai. Dalam memberi saya melihat materi, kalau materi ada paktik, saya memberi tugas saya video call per anak, kesulitannya video call itu di sinyalnya, kalau tidak kadang saya kasih soal juga melalui WA grup. kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 adalah Dari membaca, biasanya anak sukar membaca, karena saya tidak

bisa menerangkan secara langsung, jadi saya memohon kepada orang tua untuk membimbing anaknya supaya rajin membaca, untuk mengatasinya contoh misal cara membaca dalam surat pendek saya bacakan satu ayat saya video call kalau dia kesulitan, saya tunggu sampai bisa kemudian saya suruh dia video call ulang ke saya. Dengan pembelajaran daring, selama masa pandemi, hasil belajar peserta didik Untuk nilai meningkat tetapi untuk pengetahuan anak menurun.¹⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Susi Widyayanti yang menyatakan

Pelaksanaan pembelajarn PAI pada masa pandemi covid-19 di SD 2 Pakis menggunakan pembelajaran secara daring dimana anak- anak dan bu guru itu menggunakan fasilitas youtube dengan menggunakan link, sehingga Kesulitannya itu menyangkut dengan kuota, biasanya kuota anak dibawa ibu/ bapaknya ketempat kerja jadi anak- anak dikasih batas waktu untuk mengumpulkan hasil belajarnya itu kadang molor, kadang anak juga tidak punya kuota untuk belajar. Kesulitan-kesulitan pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI banyak sekali yang pertama HP, yang kedua Kuota terus kadang sinyal. Saat pembelajaran, guru harus menyampaikan kepada peserta didik terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas peserta didik dalam grup pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik harus memahami penugasan dan capaian belajar hari itu, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang guru arahkan dan menyampaikan kepada guru jika menemui kendala dalam pembelajaran. Disisi orang tua/wali peserta didik, penerapannya ialah harus senantiasa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran dan harus memahami

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Susi Muslihah, guru PAI SD N 1 Pakis pada tanggal 28 September 2021

progress ataupun kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran sehingga dapat di diskusikan kembali bersama guru.

Usai pembelajaran, guru harus memastikan peserta didik telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran daring, mengingatkan peserta didik harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Daring, namun praktiknya tidak terlaksana dengan baik karena dengan pembelajaran daring, selama masa pandemi hasil belajar peserta didik untuk nilai menurun, karena kemarin saya kasih tugas itu banyak yang tidak dibuat karena terkendala sinyal dan kuota nah itu untuk pembelajarannya menurun sekali dan saya juga kesulitan kalau pembelajaran PAI itu secara daring itu anak-anak tidak masuk sama sekali untuk kegiatan pembelajarannya.¹⁴⁸

Pada proses pembelajaran daring ini peserta didik akan mampu untuk lebih mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain, proses pembelajaran daring juga banyak mengajarkan hal baru baik untuk pendidik dan juga peserta didik terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka langsung dimana pendidik dan peserta didik bisa bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi secara langsung tanpa adanya gangguan atau masalah dari teknologi sebagaimana diungkapkan oleh Santoso sebagai Kepala sekolah SD N 1 Pakis:

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Susi Muslihah, guru PAI SD N 1 Pakis pada tanggal 28 September 2021

Pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah ini, menggunakan metode teknologi secara daring, dimana segala sesuatunya dilakukan secara *online*, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajarannya. Bahkan pada tes praktek misalnya praktek Sholat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu dilakukan secara *online* yang dulunya pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka pendidik bisa langsung mengetes praktik Salat di kelas atau musala sekolah. Namun, sekarang harus dilakukan secara *online* yang pendidik hanya bisa menyuruh peserta didik mengirimkan sebuah video praktek tes wudhunya dari rumah masing-masing lalu di kirimkan ke *Group WhatsApp* yang telah disediakan. Inilah salah satu perbedaan yang sangat jelas pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring.³⁹

Proses pembelajaran PAI di masa pandemi ini sangat menguras tenaga dan pikiran, yang pertama kita harus mempersiapkan model pembelajaran apa yang cocok yang akan kita sampaikan ke siswa, biasanya kami sejam atau dua jam kami penggunaanya, Proses pembelajaran PAI dalam metode yang paling banyak kita pakai selama pandemi lebih banyak penugasan. Jadi kita lebih banyak memberikan tugas-tugas agar tujuan-tujuan pembelajaran tetap tercapai itu. Karena kita sudah ada ditentukan kriteria kelulusan minimum untuk tiap mata pelajaran, jadi untuk tiap kompetensi-kompetensi dasar agar tercapai nilai kelulusannya jadi tetap kita kembangkan nilai untuk mendapatkan nilai siswa dari penugasan.

Kalau strategi kita semua pasti karena kondisi yakan strategi kita hanya kerja sama orang tua kita lebih banyak komunikasi sama orang tua jadi kalau kita temukan anak-anak yang udah kurang jadi kita komunikasikan dengan orang tua, Buk anaknya kasih motivasi karena kan yang pemegang *heandphone* dirumah orang tua jadi kita gak bisa ngomong langsung tapi kalau kita luring jumpa anaknya kita kasih motivasi semangat walaupun kita tetap daring kamu harus giat belajar lebih semangat gitu. Tapi terlepas kita jumpai hanya seminggu sekali kita lebih banyak strateginya lebih banyak komunikasi dengan orang tua, jadi kesulitana

apa orang tua rasakan kita sama-sama shering sama oarang tua kita cari solusinya bersama, akan tetapi guru dan orang tu membantu jadi kesulitan apa anaknya kenapa seperti ini oarang tua kita tanya komunikasi sharing anaknya kayak gini atau masalahnya seperti ini. Jadi kiat sama-sama pecahkan bersama.¹⁴⁹

Aplikasi yang digunakan anak-anak di Desa Pakis Kendal selama proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 yaitu melalui *WhatsApp*. Aplikasi yang digunakan tentu memiliki fungsi yaitu guna menunjang pembelajaran daring. *WhatsApp* digunakan untuk mengirim video pembelajaran serta materi-materi lainnya. Seagaimana diungkapkan oleh diungkapkan oleh Susi Widyayanti:

Pembelajaran daring PAI saya lebih banyak via group Aplikasi *WhatsApp* per kelas. Secara teknisdimana dari aplikasi ini yang dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan peserta didik. cara pertama dengan video langsung, memberi presentasi materi, saya merekam dalam bentuk suara saat menjelaskan materi pembelajaran, kemudian mengirim ke *Group WhatsApp* kelas lalu memberikan tugas tertulis untuk peserta didik
Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru siswa yaitu dengan memberikan tugas melalui Via *whatsapp* yakni tugas tertulis dan praktek. Dalam pengumpulan tugas tertulis yang diberikan oleh guru kepada para siswa tidak hanya melalui aplikasi namun guru juga memberikan tugas yang pengumpulan tugas tersebut dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa dan didampingi oleh orang tua dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yangditerapkan di sekolah.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Wawancara dengan Santoso, kepala SD N 1 Pakis pada tanggal 28 September 2021

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Susi Widyayanti, guru PAI SD N 2 Pakis pada tanggal 27 September 2021

Berbagai penjelasan di atas menggambarkan bahwa proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal dilakukan dengan banyak memanfaatkan media online berupa whatsapp dengan menekankan pada penjelasan materi dan pemberian tugas kepada siswa dengan pendampingan orang tua oleh karena itu pengawasan adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan agama anak. Karena dengan pengawasan orang tua dapat memonitor dan mengarahkan anak-anaknya.

Begitu juga rata-rata siswa dalam mengerjakan soal tidak hanya digarap sendiri namun juga terkadang yang menjawab soal tugas adalah orang tua sehingga secara kognitif pengetahuan siswa dalam menjawab soal bagus, namun guru PAI di SD N 1 Pakis dan guru PAI SD N 2 Pakis ragu dan tidak yakin dengan nilai yang diperoleh siswa yang dilihat dari tugas yang dikerjakan, meskipun guru PAI memberikan pelayanan video call bagi siswa yang kurang paham dan mampu membaca dengan baik, contoh misal cara membaca dalam surat pendek dibacakan guru satu ayat, guru melakukan video call kalau ada siswa kesulitan, guru menunggu sampai bisa kemudian siswa disuruh video call ulang ke guru, namun hal tersebut tidak efektif jika semua siswa mengalami hal yang sama secara bersamaan, sehingga selama masa pandemi dengan pembelajaran daring, hasil belajar peserta didik untuk nilai meningkat tetapi untuk pengetahuan anak menurun.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui sistem daring menggunakan

grup *WhatsApp* karena masalah utama yang dihadapi adalah kuota internet untuk pembelajaran daring karena membutuhkan banyak biaya tambahan untuk membeli kuota tersebut, selain itu WA group lebih mudah dalam mengplikasiannya dibanding aplikasi yang lain seperti *zoom meet* atau *google classroom* yang memungkinkan guru dan orang tua juga siswa bisa mengplikasikannya.

Penggunaan komunikasi teks ini tidak membutuhkan kuota yang besar sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian paket internet juga menjadi rendah. Selain itu, melalui *WhatsApp* sudah disediakan berbagai fitur yang dapat digunakan dan menunjang pembelajaran seperti dapat mengirimkan gambar, *voice note* atau pesan suara, panggilan suara juga panggilan video. Pratiwi menjelaskan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi yang memiliki peminat yang sangat besar.

Media sosial *WhatsApp* (WA) merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat. Pengguna media sosial WA ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing. Menurut Jubile Enterprise sebagaimana dikutip oleh Kusuma, dkk mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi *Chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video ke orang lain dengan menggunakan *SmartPhone* apapun.¹⁵¹

¹⁵¹ Kusuma, J.W., "Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2000,

Media sosial *whatsapp* (WA) merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat. Pengguna media sosial WA ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing. Menurut Jubile Enterprise sebagaimana dikutip oleh Kusuma, dkkmendefenisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi *Chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video keorang lain dengan menggunakan *smartphone* apapun.¹⁵²

WhatsApp dalam penggunaannya sebagai media chat digital yang mencakup pesan, teks, gambar, video dan dapat untuk menelpon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalinkomunikasi diseluruh belahan dunia. Menurut Suryadi dalam Kusumamenambahkan jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang bisa dipergunakan diponsel lama. Namun, *WhatsApp* ini tidak menggunakan pulsa seperti biaya sms pada umumnya, pada *WhatsApp* ini menggunakan jaringan internet sesuai dengan perkembangan teknologi yang saat ini terhubung dengan jaringan dan terindetifikasi dengan nomor handphone (Hp).¹⁵³

hlm. 100

¹⁵² Kusuma, J.W., “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2000, hlm. 100

¹⁵³ Kusuma, J.W., “Perbandingan Hasil Belajar, hlm. 100

Aplikasi *WhatsApp* ini juga dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Settigs*. Fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* membuat penggunanya semakin meningkat pesat. Berbagai pilihan yang tersedia di *WhatsApp* tersebut salah satunya *new group* yang belakangan ini banyak digunakan pada pelajar, mahasiswa, guru dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut *WhatsApp group*. *WhatsApp group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung didalamnya. Diskusi melalui *WhatsApp group* ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan *WhatsApp Grup* sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi *WhatsApp* hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp grup* (Rosarians et al., 2020)¹⁵⁴

Hasil survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan April 2020 dalam kpai.go.id, ditemukan bahwa hanya 8% guru yang mengerti dalam memakai teknologi aplikasi pembelajaran untuk belajar daring, namun 82,4% minim dalam

¹⁵⁴ Rosarians, F., Warsono, A., Fikri, A., & Permana, S. Belajar di Rumah Lewat WhatsApp. <https://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-whatsapp?>, diakses pada tanggal 5 Nopember 2021

memakai teknologi aplikasi pembelajaran untuk belajar daring karena hanya sebatas menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan 9,6% sama sekali tidak pernah memakai teknologi aplikasi pembelajaran untuk belajar daring, hasil tersebut berdasarkan survei kepada 602 guru sebagai responden di 14 provinsi.¹⁵⁵

Proses pembelajaran melalui *WhatsApp* grup ini. Kebanyakan guru memberikan tugas tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran biasa. Tugas ini bisa membaca buku pelajaran yang sudah dimiliki juga mengerjakan latihan-latihan yang ada. Sayangnya, penjelasan detil dari guru melalui pesan grup apalagi video cukup jarang didapat. Padahal video penjelasan atau tutorial dapat memberikan pemahaman lebih baik dibandingkan hanya diberikan soal latihan-latihan saja. Wajar dari hasil wawancara peneliti 85% mengharapkan guru memberikan penjelasan yang memadai untuk tugas yang diberikan sehingga dianggap tidak efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. melalui *WhatsApp group* ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung yakni ketika pada saat guru memberikan soal maupun materi masih banyak siswa yang pasif sehingga diskusi menjadi kurang maksimal, sering terjadi gangguan jaringan pada penggunaan *WhatsApp*, dan bagi siswa yang kurang aktif pada saat diskusi dimedia *WhatsApp group* juga mengalami kesulitan karena banyak ketertinggalan materi pembelajaran terutama bagi siswa yang cenderung memiliki

¹⁵⁵ Komisi Perlindungan Anak. Survei KPAI: Hanya 8% Guru yang Paham Gawai untuk Pembelajaran Daring. Website: <https://www.kpai.go.id/berita/hanya-8-guru-yang-paham-gawai-untukpembelajaran-daring>, diakses pada 2 Nopember 2021

pemahaman rendah sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.¹⁵⁶ Sebagaimana yang dialami dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di Desa Pakis Kendal.

Namun Penggunaan *WhatsApp* yang dirasa tidak efektif ini dibantah oleh Dewi yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *WhatsApp* justru merupakan salah satu cara melakukan pembelajaran secara daring yang tentunya dapat diimplementasikan dengan baik, baik itu untuk jenjang usia dini maupun sekolah tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* ini dinilai jauh lebih efektif dibandingkan dengan platform lainnya ditinjau dari kesiapan infrastruktur dan penunjang dari para siswa yang disediakan oleh orang tuanya maupun kesiapan yang dimiliki oleh gurunya sendiri. Pemanfaatan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran *online* ini dapat lebih meningkat efektifitasnya dibantu oleh adanya kesinambungan yang baik antara guru dan orang tua siswa sebagai pendamping anaknya, atau orang dewasa yang berada didekat anak sekolah dasar khususnya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan lingkungan yang dipercaya akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran saat lingkungan tersebut masuk kedalam media belajar siswa.¹⁵⁷

Selain itu, adanya pemanfaatan *WhatsApp* dalam kegiatan

¹⁵⁶Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, dan Ahmad Dibul, Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring, *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 775 - 783

¹⁵⁷ Dewi, W. A. F. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2020, hlm 55–61

belajar dan mengajar ini juga dipercaya dapat memberikan peningkatan yang signifikan juga memberikan dampak positif pada kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh dimasa pandemi ini (Meidawati, 2019).¹⁵⁸ Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dipandang sangat efektif tergantung pada penggunaannya dan bagaimana kesiapan pendamping dari siswa sekolah dasar tersebut yang dipengaruhi pula oleh lingkungan yang mempengaruhinya, sehingga keefektifitasannya dapat berbeda-beda dari satu pengimplementasian dengan yang lainnya. Kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh dimasa pandemi ini sangat membutuhkan perjuangan baik itu dari guru ataupun siswa bahkan orang tua. Kendala yang mungkin terjadi memberikan hambatan pada proses pembelajaran bahkan jauh lebih rumit dari yang difikirkan dan tidak sesederhana yang dicontohkan atau diedukasikan oleh guru bahkan pemerintah.

Salah satu kendala yang dirasakan adalah adanya adaptasi yang harus dilakukan oleh setiap orang tua dimana sebelumnya proses pembelajaran pada awalnya diserahkan sepenuhnya kepada guru disekolah, dan mengalami perubahan masa pandemi ini dimana orang tua juga dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berintegritas yang disiapkan untuk anak-anaknya sehingga memiliki pengalaman belajar yang baik sehingga kebutuhannya terpenuhi. Selain itu, berbagai komponen yang esensial juga diperlukan oleh

¹⁵⁸ Meidawati, S. A. N. B. R. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa". *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 2019, hlm. 30–38

orang tua dan para pendamping anak sekolah dasar saat pembelajarannya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ini seperti contohnya adanya pembelajaran diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.¹⁵⁹

Jadi proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal dilakukan dengan banyak memanfaatkan media online berupa whatsapp dengan menekankan pada penjelasan materi dan pemberian tugas kepada siswa dengan pendampingan orang tua oleh karena itu pengawasan adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan agama anak. Karena dengan pengawasan orang tua dapat memonitor dan mengarahkan anak-anaknya.

C. Kesulitan Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal

Pembelajaran PAI membawa kesulitan tersendiri bagi orang tua di desa di Desa Pakis Kendal dalam memberikan pembelajaran diantaranya yang diungkapkan oleh Ibu Prima:

Pembelajaran PAI anak pada masa pandemi Covid-19 menjadikannya kesulitan memahami anak dalam materi PAI, begitu juga anak juga mengalami kesulitan memahami materi, kesulitan menulis arab, dan membaca arab, hal ini dikarenakan anak kurang konsentrasi karena tidak ada guru yang mengajarnya, Anak serasa males ,sulit menerima dan memahami serta lebih mementingkan bermain bersama teman-temannya, Terkadang mereka antusias terkadang mereka sudah malas terlebih dahulu untuk belajar dan membaca materi dari materi yang sudah dishare

¹⁵⁹ Oktavian, R., & Aldya, R. F., "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0". *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 2020, hlm. 129–135

gurunya. Anak selalu menunda-nunda tugas agar nanti dibantu orang tuanya sehingga terkesan malas dan terlebih lagi pembelajaran daring ini anak mudah marah jika disuruh belajar dan mengerjakan tugasnya dan lebih sering meminta untuk didampingi, saya usahakan untuk membantu anak belajar memahami materinya semampu pengetahuan saya.¹⁶⁰

Pembelajaran PAI pada masa pandemi ini juga menjadi permasalahan tersendiri bagi Ibu Nur, sebagaimana diungkapkannya:

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini pada dasarnya tidak setuju karena pembelajarannya kurang efisien, anak dalam pembelajaran PAI kurang memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya, apalagi guru cara memberikan materi maupun tugas penjelasannya yang kurang jelas, saya juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut, anak saya mengalami kesulitan khususnya pada penghafalan ayat dan surat.¹⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Desi tentang Pembelajaran PAI pada masa pandemi, Ibu Desi menyatakan:

Saya tidak setuju pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini karena cara penjelasan melalui WA tidak sama dengan guru di sekolah, sehingga saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pada anak, dan apalagi bagi anak penjelasan dari orang tua kurang mampu dipahami berbeda jika yang menjelaskannya adalah guru secara langsung, kesulitannya khususnya dalam materi surat-surat dalam al-Quran dan materi lainnya yang membutuhkan penjelasan. Hal ini juga dimungkinkan karena anak mengalami kesulitan dalam menerima pemahaman dari orang tua.¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Prima, orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 23 September 2021

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nur orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 24 September 2021

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Desi orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 25 September 2021

Kesulitan pembelajaran PAI pada masa pandemi juga dialami oleh Ibu Jumiati, sebagaimana yang diungkapkannya:

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini repot sekali, anak hanya mau belajar pada malam hari setelah mengaji sekitar pukul 19.30 dan paginnya sukanya main, selain itu sinyal yang susah untuk melakukan pembelajaran daring seperti melihat materi, membaca tugas, pemahaman yang erbatas yang saya miliki dan ditambah kadang sudah lelah karena pekerjaan sehari-hari. Anak saya kesulitan dalam memahami materi karena tidak ada penjelasan langsung dari guru, kususnya kesulitan dalam menghafal ayat dan sejarah Islam, anak dalam belajar daring ini kurang fokus dan konsentrasi.¹⁶³

Dari sudut pandang anak juga mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kevin siswa kelas VI:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan Secara daring dengan cara belajar melalui WA grup, pembelajaran melalauai WA menjdikan kevin mengalami kesulitan belajar PAI karena tidak langsung ketemu dengan guru khususnya dalam memamhi materi, karena pemahaman yang diberikan orang tua tidak seperti yang jelaskan oleh guru, Kevin susah memahami materi menghafal, materi sejarah dan penjelasnaannya lain yang ada di materi PAI, salah satunya memahami surat al kafirun, meskipun orang tua selalu mendampingi dalam belajar dan membantu ketika saya mengalami kesulitan tapi penjelasannya kurang begitu bisa dipahamia, orang tua lebih banyak menasehati saya untuk rajin membaca pada materi PAI.¹⁶⁴

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Jumiati orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal. 26 September 2021

¹⁶⁴ Wawancara dengan Kevin, siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal. 23 September 2021

Begitu juga yang diungkapkan oleh Rere Siswa kelas V yang menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara daring, makanya saya harus belajar dengan Buku paket, LKS , dan HP. Pembelajaran yang tidak langsung bertemu dan jelaskan oleh guru menjadikan saya mengalami kesulitan memahami materi baik itu materi yang ada di buku khususnya materi surat-surat pendek , meskipun saya sudah bertanya pada orang tua, namun belum paham karena berbeda penjelasannya dengan guru. saya sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, apalagi kalau ada pelajaran yang mengharuskan praktik.¹⁶⁵

Kesulitan pembelajaran pada masa Covid-19 juga dialami oleh Nayla siswa kelas V, Nayla menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan belajar secara daring melalui WA grup kelas, dan buku LKS, sehingga pembelajaran hanya tugas-tugas mengerjakan yang ada di LKS dan guru hanya menjelaskan lewat WA, hal ini menjadikan saya kesulitan karena tidak tidak dijelaskan secara langsung oleh guru, saya juga mengalami kesulitan memahami materi meskipun di bantu oleh orang tua, karena penjelasannya tidak seperti yagn dijelaskan oleh guru, khususnya dalam menghafal, menulis menjelaskan kandungan surat surat at-Tin. Saya mengatur waktu dengan siang hari untuk bermain, belajar pagi hari, karena malam untuk mengaji. Saya sebagai peserta didik merasakan dampak dari proses pembelajaran daring ini lebih ke dampak rasa bosan dan jenuh. Dan saya rasa teman-teman saya juga meerasakan hal yang sama seperti saya.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Wawancara dengan Rere, siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 24 September 2021

¹⁶⁶ Wawancara dengan Nayla, siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 25 September 2021

Desvita siswa kelas VI juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa Covid-19, Desvita menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dengan menggunakan HP dan LKS, sehingga saya mengalami kesulitan dalam belajar, di mana Pakai HP sinyalnya sulit dan tidak bisa bertemu dengan guru langsung, sehingga susah dalam memahami materi, meskipun sudah dibantu orang tua namun kurang detail seperti yang dijelaskan guru, bahkan kalau mengalami kesulitan menjawab saya mencari jawaban di google yang terpenting tugas selesai meskipun tidak paham terhadap materi tersebut. Dampak pembelajaran daring ini sangat banyak dan sangat terasa saya rasakan apalagi saya yang sebagai seorang peserta didik dampak itu sangat terasa contohnya : kehabisan kuota atau kehilangan jaringan ditengah-tengah proses pembelajaran daring sedang berlangsung, *handphone* yang biasa lenah dikarena terlalu banyak menyimpan file yang harus disimpan semenjak proses pembelajaran daring dilakukan, dan saya tidak bisa konsen dan fokus untuk mengikuti pelajaran daring bahkan saya sebagai peserta didik terkadang tidak mengerjakan tugas / menunda tugas sehingga tugas jadi menumpuk dan saya sendiri yang pusing untuk mengerjakannya.¹⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dan hasil dapat diketahui pembelajaran PAI dirumah tidak efektif dilakukan. Hal ini dikarenakan siswa tidak bertemu langsung dengan guru dan keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing belajar anak dengan keilmuan yang dimiliki, selain itu pembelajaran dengan menggunakan WA menjadikan tidak ada pembelajaran lebih lanjut dari guru dan siswa hanya mengandalkan penjelasan dari orang tua, dan

¹⁶⁷ Wawancara dengan Deswita, siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 25 September 2021

mencari jawaban di google ketika ada soal yang tidak dijawab, selain itu siyal yang sudah juga menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak efektif dan siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran daring karena tidak bertemu dengan teman-temannya dan guru yang dapat memotivasi belajarnya. Orang tua mengawasi kegiatan pembelajaran anaknya walaupun sebenarnya sistem ini mampu membuat erat hubungan anak dengan orang tua serta meningkatkan pemahaman materi. Banyak dari orang tua pun membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbuan pemerintah mengenai Covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua untuk meluangkan waktunya untuk membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Pembelajaran daring dianggap orang tua merasa materi dan tugas-tugas yang diberikan lebih sulit dan terlihat lebih banyak hal ini dikarenakan guru berasumsi bahwa pemberian soal tugas dapat meyakinkan pematapan pemahaman materi anak.

Tidak semua orang tua paham akan sistem daring apalagi untuk memenuhi kebutuhan kuota, jadi mereka seringkali mempermasalahkan ketika harus menyisihkan sedikit uang belanja mereka untuk memenuhi kebutuhan kuota internet anak mereka. Padahal dari pihak sekolah sudah mendaftarkan nomor terkonsel dari setiap orang tua, namun ada sebagian orang tua yang sering gonta-ganti nomornya, jadi bantuan kuota dari pemerintah tidak masuk lagi di nomor mereka. Dan juga ekonomi orang tua dari setiap anak itu tidak sama, ada beberapa anak yang orang tuanya belum memiliki HP

android, beda dengan diperkotaan. Diperkotaan pembelajaran daringnya lancar dikarenakan rata-rata setiap anak memiliki HP masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh Susi Widyayanti selaku guru SD N 2 Pakis yang menyatakan:

Tidak semua anak memegang HP Android, sehingga kami menyarankan agar ia nebeng ditemannya saja, namun mereka terkadang malu-malu kalua setiap hari harus nebeng ditemannya selama pembelajaran daring berlangsung.¹⁶⁸

Lingkungan juga sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, karena anak sangat membutuhkan teman sebaya untuk diajak berdiskusi. Dalam lingkup pertemanan sangat mempengaruhi dampak apa yang akan di dapatkan oleh anak tersebut. Anak menjadi lebih sering bermain apabila tidak ada pengawasan dari orang tua. Susi Widyayanti selaku guru SD N 2 Pakis menyatakan:

Faktor penghambat orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak pada masa pandemi Covid-19 yaitu faktor lingkungan. Apalagi selama adanya Covid-19 anak melakukan pembelajaran secara daring dan tidak ke sekolah lagi. Hal itu menyebabkan kemauan anak untuk bermain semakin meningkat. Anak akan mudah terpengaruh apabila melihat temannya sedang bermain, mereka juga ikut bermain padahal proses pembelajaran secara daring sedang berlangsung.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Rere upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem *online* pada masa pandemi Covid-19 yakni bertanya kepada teman dan mencari

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Susi Widyayanti, guru SD N 2 Pakis pada tanggal 27 September 2021

reverensi lain di *google* dan juga tidak menunda nunda tugas yang telah diberikan oleh guru supaya tidak menumpuk. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Nayla upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi Covid-19 yakni mencari reverensi lain di *google* dan tetap menjaga agar kuota tidak habis pada proses pembelajaran. dan juga pernyataan Kevin juga hampir serupa dengan hasil wawancara ditemukan faktor kesulitan belajar rere dan Nayla, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem *online* pada masa pandemi Covid-19 yakni mencari reverensi lain di *google* dan menjaga waktu yang baik untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti rata-rata orang tua melakukan proses pembelajaran dengan cara membimbing langsung anak ketika mengatasi kesulitan dan rata-rata anak kurang mampu dalam membaca, menghafal, menulis dan menjelaskan maknanya dalam pelajaran surat al-Qur'an.¹⁶⁹

Dengan berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi Covid-19 tidak menjadi penghambat orang tua mendidik anak mereka, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki dan dengan adanya faktor kemalasan dari anak serta pengaruh dari lingkungan. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses dan dapat membanggakan orang tuanya.

¹⁶⁹ Observasi pada tanggal 23-26 September 2021

Kesulitan belajar siswa semakin terjadi ketika pembelajaran pada masa Covid-19, dimana pembelajaran menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19, hal ini dikarenakan tidak semua siswa seperti yang terjadi pada siswa di Desa Pakis Kendal yang mengalami kesulitan belajar dapat peneliti klasifikasikan ke dalam beberapa hal diantaranya:

1. Terbatasnya saana dan prasaana yang dimiliki untuk mengikuti pembelajaran daring

Siswa di Desa Pakis Kendal yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan HP mengalami kendala karena sinyalnya sulit, tudak semua siswa di Desa Pakis Kendal yang merupakan warga pedesaan memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalani kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam perspektif siswa pembelajaran daring tidak semua siswa tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya.¹⁷⁰ Tidak semua anak memegang HP Android, sehingga kami menyarankan agar ia *nebens* ditemannya saja, namun mereka terkadang malu-malu kalau setiap hari harus *nebens* ditemannya selama pembelajaran daring berlangsung.

¹⁷⁰ Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, "Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*, 2020

Sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini, terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban. kuota internet merupakan masalah utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah.¹⁷¹

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid, pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid.

Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring. Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur

¹⁷¹ Bao, "COVID-19 and Online Teaching In Higher Education: A Case Study of PEKING University". *Pedagogical Research*, 5(4), 2020, hlm. 113–115

tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid.”¹⁷²

Dalam penelitian Sadikin & Hamidah mengungkapkan jika ada beberapa daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik atau memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, hal itu menunjukkan kecenderungan yang berbeda.¹⁷³ Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono, Husamah, & Budi juga menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan minat siswa tentang kegunaan pembelajaran daring.¹⁷⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Herliandry, Enjelina, & Kuswanto menyatakan bahwa kendala saat ini yang paling sering dihadapi yaitu kemampuan orangtua siswa untuk memberikan fasilitas pendidikan *online* seperti jaringan internet yang saat membutuhkan biaya.¹⁷⁵

Sarana dan prasarana seperti gawai, komputer/laptop,

¹⁷² Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring”,

¹⁷³ Sadikin, A., & Hamidah, A. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 2020, hlm. 214–224

¹⁷⁴ Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S., “Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 2020, hlm 51–65

¹⁷⁵ Herliandry, Enjelina, & Kuswanto, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 2020.

aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*.¹⁷⁶ Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas belajar.

2. Pembelajaran dilakukan dengan penjelasan melalui teks dalam WA Group dan Keterbatasan kemampuan orang tua

Banyak orang tua siswa di Desa Pakis Kendal merasa kebingungan dalam memberikan penjelasan dan pendampingan pada anaknya karena model pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara penjelasan melalui WA tidak sama dengan guru di sekolah, sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi pada anak, tidak ada penjelasan langsung dari guru, dan bagi siswa, guru yang hanya menjelaskan lewat WA hal ini menjadikannya memahami materi meskipun di bantu oleh orang tua.

Wardani, Anita, & Ayriza juga menguraikan

¹⁷⁶ Wulandari, Sudatha, & Simamora, "Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar". *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 2020, hlm. 1–15.

permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orangtua dan pendampingan anak, keterbatasan orangtua dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orangtua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.¹⁷⁷

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi atau membiasakan diri agar mereka mampu menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.¹⁷⁸

Di masa pandemi ini, kelelahan rentan dialami oleh orangtua yang dapat berakibat pada perubahan signifikan, karena orangtua yang kelelahan cenderung terlibat dalam penelataran anak.¹⁷⁹ Berbagai kendala yang terjadi selama proses belajar menyebabkan anak dan orangtua menginginkan kembali belajar di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., yang mengungkapkan bahwa 61% anak menjadi rewel belajar di

¹⁷⁷ Wardani, Anita, & Ayriza, Y, "Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2020.

¹⁷⁸ Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2020.

¹⁷⁹ Griffith, Annette K. "Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Family Violence* 23, 2020, hlm.1-7

rumah karena rindu suasana belajar di sekolah bersama teman dan gurunya. Di sisi lain, anak merasa bosan seharian di rumah, ibu juga merasa kurang sabar dan kelelahan karena selain harus mengerjakan urusan rumah tangga juga harus mendampingi anak belajar.¹⁸⁰

3. Tidak Mendapatkan Pembelajaran Langsung dari Guru

Kesulitan siswa di Desa Pakis Kendal karena tidak tidak dijelaskan secara langsung oleh guru, siswa juga mengalami kesulitan memahami materi meskipun di bantu oleh orang tua. karena penjelasannya tidak seperti yang dijelaskan oleh guru, Pembelajaran yang tidak langsung bertemu dan jelaskan oleh guru menjadikan siswa mengalami kesulitan memahami materi baik itu materi yang ada di buku atau di WA , meskipun siswa sudah bertanya pada orang tua, namun belum paham karena berbeda penjelasannya dengan guru. Rata-rata siswa sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, apalagi kalau ada pelajaran yang mengharuskan praktek.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar masa pandemi sejauh ini siswa mampu mengikuti tetapi masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung terkait dengan materi yang sedang dipelajari, metode pemberian tugas dan posttest hanya sebagai tolak ukur

¹⁸⁰ Diah Andika Sari, Rahmita Nurul Mutmainah, Ika Yulianingsih, Tiara Astari Tarihoran, dan Munifah Bahfen. “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid19, ‘Dirumah Saja’” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 2020, hlm.475.

pemahaman materi siswa itu sendiri. Karena banyak kendala ketika pembelajaran jarak jauh secara daring maka capaian belajar siswa tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti biasanya.

Penelitian Rizky Yuniar dkk, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19 adalah sebagai orang tua tidak memantau anaknya/ kurang komunikasi antara anak dengan orang tua, ketidaktahuan perkembangan siswa, pembelajaran daring yang kurang sempurna dan maksimal, pembelajaran kurang efektif, pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran PAI, apalagi materi yang bersifat praktik maka harus banyak latihan-latihan, tingkat kesadaran pendidikan orang tua rendah, tidak tahu real yang mengerjakan tugas, guru tidak bisa memantau perkembangan siswa, penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.¹⁸¹

Siswa di Desa Pakis Kendal biasa belajar di kelas secara face-to-face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada

¹⁸¹ Rizky Yuniar, Aan Juhana Sanjaya, dan Farid Gunadi Anargya, "Perspektif Pembelajaran Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No.1, April 2021

murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain handphone setelah pembelajaran.”¹⁸²

4. Siswa masih kesulitan belajar mandiri dan terjadi kebosanan dalam belajar

Selama adanya Covid-19 anak melakukan pembelajaran secara daring dan tidak ke sekolah lagi. Hal itu menyebabkan kemauan siswa di Desa Pakis Kendal untuk bermain semakin meningkat. Anak akan mudah terpengaruh apabila melihat temannya sedang bermain, mereka juga ikut bermain padahal proses pembelajaran secara daring sedang berlangsung. Siswa di Desa Pakis Kendal merasakan dampak dari proses pembelajaran daring ini lebih ke dampak rasa bosan dan jenuh. Proses pembelajaran daring yang dilakukan menjadikannya tidak bisa konsen dan fokus untuk mengikuti pelajaran daring bahkan terkadang tidak mengerjakan tugas/ menunda tugas sehingga tugas jadi menumpuk dan saya sendiri yang pusing untuk mengerjakannya.

Selain itu tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan

¹⁸² Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring”,

yang berkaitan dengan peran teman sebaya terhadap semangat dan motivasi belajar siswa, teman sebaya sangat berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Karena belajar bersama dengan teman sebaya akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan ketika siswa merasa bingung, bimbang, dan bosan maka teman sebaya yang bisa mengurangi perasaan tersebut

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah.¹⁸³

Pada hasil survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ditemukan bahwa 76,7% peserta didik menyatakan merasa merasa kesulitan dan jenuh dalam mengerjakan berbagai tugas secara jarak jauh sedangkan 26,8% peserta didik menyatakan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas secara jarak jauh, hasil tersebut berdasarkan survei dari 246 pengadu KPAI sebagai responden utama dan 1700 responden pembanding dari 20 provinsi dan 54

¹⁸³ Purwanto, Pramono, Asbari, Hyun, Wijayanti, Putri, &. Priyono Santoso, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Jurnal of Education, Psychology and Counseling.*, 2(1), 2020.

kabupaten/kota di Indonesia.¹⁸⁴

Berbagai aktivitas anak yang awalnya di sekolah dan harus dilakukan di rumah pada pengimplementasiannya ditemui berbagai kendala seperti kesulitan belajar dari rumah, menurunnya minat belajar anak, tugas yang terlalu banyak yang memicu kebosanan. Adapun kendala yang dialami orang tua ialah ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran anak, kurang tersedianya waktu untuk mendampingi anak karena disisi lain orang tua juga harus bekerja, kurang sabar dalam mengajari anak, serta kendala dalam penggunaan perangkat dan layanan internet yang masih terbatas.¹⁸⁵ Layanan internet yang bermasalah akan secara langsung memengaruhi proses komunikasi anak, orang tua dan guru di sekolah. Padahal komunikasi yang efektif antara guru dan anak akan mendorong motivasi anak untuk mengikuti semua proses.¹⁸⁶ Berbagai masalah dalam proses belajar akan menyebabkan kejenuhan belajar yang akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk kelangsungan pendidikannya.

Kejenuhan dalam belajar dapat menyebabkan seseorang

¹⁸⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Survei KPAI: Ada 246 Aduan di KPAI soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk-Kuota. Website: <https://www.kpai.go.id/berita/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswakeluhkan-tugas-menumpuk-kuota>, diakses pada 2 November 2021

¹⁸⁵ Sulistyawati, Theresia Endang. "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(1), 2020, hlm. 33–43.

¹⁸⁶ Khairun Nisa dan Sujarwo, "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 2020, hlm. 229.

cepat marah, mudah terluka dan mudah frustrasi.¹⁸⁷ Pemberian tugas yang terlalu banyak dan suasana belajar yang monoton cenderung mendorong sikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan diberikan, kurang percaya diri dan rendahnya proses memahami pelajaran yang telah diterima.¹⁸⁸

Beberapa solusi menurut peneliti yang dapat diterapkan dalam kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis diantaranya:

1. Paket data internet

Paket data internet adalah masalah utama dalam pembelajaran daring disini solusi yang diberikan dari dinas pendidikan adalah pemberian kuota gratis kepada guru dan murid, mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pembelian kuota internet guna menunjang kegiatan belajar mengajar pada saat metode daring, pengontrolan penggunaan kuota internet yng digunakan anak oleh orangtua. Pada siswa yang belajar mandiri di rumah diharapkan orangtua dapat mengkontrol penggunaan gawai siswa hanya untuk belajar daring saja bukan untuk dimanfaatkan untuk bermain *game online* atau media sosial lainnya karena hal tersebut yang membuat kuota internet cepat habis.

2. Mempublikasikan karya siswa

¹⁸⁷ Muhammad Yusuf Hidayat, “Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.” *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar* 5(2), 2020, hlm. 332–341

¹⁸⁸ Arirahmanto, dan Bayu Sutarni. “Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa SMPN 3 Babat.” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 6(2), 2016

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan strategi online learning menunjukkan berbagai hasil dan dampak positif. Misal dalam penelitian yang dilakukan Fadlilah yang mengungkapkan salah satu bentuk strategi guru untuk memotivasi siswa belajar di rumah yaitu dengan mempublikasikan karya siswa.¹⁸⁹

3. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan rumah

Kebersihan dan kenyamanan lingkungan rumah dapat menumbuhkan bakat dan kreativitas anak di masa pandemi.¹⁹⁰ Ruang yang tenang akan membantu seseorang dalam berkonsentrasi dan meminimalisir faktor-faktor yang dapat mengalihkan perhatian anak saat belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan bahwa pentingnya menata ruang belajar nyaman mungkin dengan selalu menjaga kebersihan ruangan, penataan warna cat ruangan yang terang dan memajang gambar yang menarik untuk menjaga semangat belajar anak. Penataan ruang belajar akan berdampak pada mutu pembelajaran. Mengatur jadwal bermain anak juga merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi kejenuhan

¹⁸⁹ Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 2020, hlm. 373

¹⁹⁰ Huda, Khairul, dan Erni Munastiwi,. “Strategi Orang tua dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4(2), 2020, hlm. 80–87

belajar.¹⁹¹

4. Stimulasi bermain

Pada anak sekolah dasar pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memegang peranan yang penting bagi perkembangan di usia selanjutnya sehingga anak perlu untuk mendapatkan stimulasi yang tepat. Stimulasi dapat dilakukan melalui bermain, hal ini penting dan tidak bisa dipisahkan dari dunia anak karena melalui bermain anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan dalam dirinya. Berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua harus bisa segera diatasi karena orang tua memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.¹⁹²

Aktivitas bermain merupakan sesuatu yang dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan objek. Bermain bertujuan untuk mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak. Dalam bermain, anak akan terstimulasi untuk menunjukkan kemampuan tertentu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta memberi kemungkinan bertambahnya kemampuan pada aspek perkembangan lainnya seperti sosial. Belsky menyatakan bahwa terdapat berbagai macam kemampuan yang ada dalam aktivitas bermain diantaranya kemampuan

¹⁹¹ Asep Kurniawan, "Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5(2), 2019, hlm. 78–94

¹⁹² Dina Kartika Putri, Myrnawati Crie Handayani, dan Zarina Akbar, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2), 2020, hlm. 649–657

berbicara, manipulasi secara sederhana, menggunakan suatu alat berdasarkan kegunaannya, kemampuan dalam mengombinasikan suatu objek secara berpasangan serta penggunaan suatu objek sesuai dengan fungsi yang sebenarnya.¹⁹³

5. Dukungan psikologis

Dukungan psikologis seperti motivasi, kata-kata penyemangat, membujuk anak untuk menyelesaikan tugas serta mengajak anak bersenda gurau merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan anak belajar. Santrock dalam Sitorus mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk memberi energi yang terarah dan mempertahankan perilaku. Siagian juga menyatakan bahwa motivasi merupakan kemampuan untuk menggerakkan seseorang untuk berkontribusi mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹⁴

6. Reward dan Punishment

Presentase terkecil dalam upaya untuk mengatasi rasa bosan belajar dari rumah adalah pemberian hadiah atau reward. Sebanyak 7% orang tua memberi hadiah berupa makanan kesukaan anak. Reward merupakan bentuk apresiasi yang diberikan guru atau orang tua kepada anak yang mengikuti proses belajar dan mengerjakan tugas hingga tuntas. Reward dapat diberikan melalui verbal dan non verbal, memberikan makanan yang disukai oleh

¹⁹³ Suminar, “*Bermain dan Permainan bagi Perkembangan Anak*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm 34

¹⁹⁴ Raja Maruli Tua Sitorus, “*Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*”. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 59

anak menjadi pilihan orang tua untuk menjaga semangat belajar anak di rumah.¹⁹⁵ Hal tersebut penting untuk dilakukan karena perilaku baik memerlukan dukungan dan apresiasi, sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner bahwa reward merupakan faktor penting dalam proses belajar karena akan memotivasi dan membuat siswa menjadi lebih giat belajar.¹⁹⁶

Dalam pemberian reward dan punishment, orang tua juga perlu untuk menegaskan kepada anak bahwa punishment dan reward ditujukan untuk sikap dan perilaku tertentu anak, bukan pada pribadi anak oleh karena itu diperlukan komunikasi terbuka antara keduanya agar anak bisa memahami dengan baik. Rosyid & Aminal Rosid Abdullah mengemukakan beberapa alasan mengapa pemberian metode reward efektif dalam pendidikan yaitu peserta didik akan terbantu dalam meningkatkan kemampuan dan proses kognitif, informasi yang didapatkan melalui metode ini bersifat pribadi, menimbulkan rasa senang pada anak didik dan memungkinkan anak didik berkembang cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri.¹⁹⁷

D. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal

¹⁹⁵Shivangi Dhawan. "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis." *Journal of Educational Technology Systems* 49(1), 2020, hlm.5–22

¹⁹⁶ Musthafa Abu Saad, "30 Strategi Mendidik Anak: Cerdas Emosional, Spiritual, Intelektual"...., hlm. 40

¹⁹⁷ Zaiful Rosyid dan Aminal Rosid Abdullah, "Reward & Punishment dalam Pendidikan", (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm 67

Selama pandemi Covid-19, ketersediaan anak berorientasi pada pembelajaran jarak jauh serta kemampuan orang tua dalam mengajari anak memainkan peran penting untuk melanjutkan pembelajaran di rumah. Semua implementasi pada proses pembelajaran jarak jauh perlu disesuaikan dengan kemampuan orang tua untuk membantu anak mereka belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah untuk mengatasi setiap kesulitan yang dialami peserta didik. Terdapat tiga peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator.

a. Orang tua sebagai guru dirumah

Peran orang tua sebagai guru dirumah yaitu membimbing, mendidik serta mengontrol kegiatan belajar anak. Berdasarkan penelitian, meskipun orang tua sibuk mereka akan selalu menyempatkan waktunya untuk mengecek jadwal pembelajaran daring dan mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua juga mendampingi dan membimbing dalam proses pembelajaran serta membantu anaknya ketika ada materi yang sulit mereka pahami. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang tidak begitu paham dengan materi pembelajaran biasanya akan dibantu oleh kakak dari siswa tersebut ketika belajar. Dari hasil penelitian, mayoritas orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran, sehingga

orang tua mengajarkan pembelajaran pada anak sebisa mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh diungkapkan oleh Ibu Prima:

Selaku orang tua kami selalu memberikan yang terbaik untuk anak kami, karena pada masa pandemi pasti selalu mengalami kendala pada saat belajar, sistem belajar daring saat ini pasti banyak mengalami kendala, belajar tatap muka saja bisa mengalami kendala apalagi belajar daring. Oleh karena itu kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak kami

Selama kegiatan pembelajaran daring ini, saya sangat disibukkan oleh pekerjaan rumah serta membagi waktu untuk mengajar anak-anak di rumah. Setelah melakukan pekerjaan rumah saya selalu mengecek jadwal pembelajaran daring anak-anak saya dan mengecek apakah adakah tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu anak-anak juga harus dibimbing, karena fasilitas yang diberikan dari sekolah hanya berupa materi saja, jadi saya yang harus berperan sebagai guru sekaligus orang tua. Yang dimana harus mengawasi anak saya selama pembelajaran berlangsung serta menjelaskan materi-materi yang diberikan agar anak mudah memahami, dan lebih sederhana, Jika saya tidak memahami materinya, saya akan mencarinya melalui google. Apabila saya tidak sempat mengajar anak saya maka saya akan menyuruh anak saya yang lebih dewasa untuk mengajarkan atau menggantikan saya membimbing adiknya. Saya memberikan pemahaman pada materi tersebut.¹⁹⁸

Begitu juga diungkapkan oleh Ibu Nur:

Saya membagi waktu antara pekerjaan dengan mengawasi belajar anak, memberikan motivasi dan pengajaran tentang pandemi serta membuatkan jadwal teratur pembelajaran dan juga menciptakan lingkungan secara kondusif dirumah. Saya berusaha Membantu anak dalam mengerjakan tugas jika

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Prima, orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 23 September 2021

mengalami kesulitan, tidak terlalu menuntut dan memberikan perhatian lebih agar anak tidak bermalas-malasan. Sebisa mungkin memenami saat anak mengerjakan tugas dan selalu mendengarkan keluh kesahnya dan memberikan motivasi. selain itu untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi dengan mengikuti pembelajaran Madrasah atau TPQ dan membelikan buku PAI.¹⁹⁹

b. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan adanya fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman serta perlengkapan belajar yang memadai. Fasilitas yang sangat dibutuhkan anak selama pembelajaran daring yaitu *Handpone* dan *Kuota/Wifi*. Fasilitas disediakan agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Desi:

Sebagai fasilitator belajar anak di rumah, saya menyediakan Hp dan menyisihkan uang bulanan untuk mengisi kuota agar anak saya dapat mengikuti pembelajaran. Karena bantuan kuota dari sekolah hanya sekali masuk di HP saya selama pembelajaran daring ini berlangsung. Setelah pulang kerja tergantung sift kerja saya, jika sift kerja malam saya akan meminta anak belajar pada pagi hari dan sebaliknya. menjadi pendidik bagi anak saat di rumah, seperti mendampingi dalam belajar, membantu ketika ada kesulitan pada anak, ebagai pendidik di rumah kepada anak-anaknya, langsung memberikan bimbingan dan arahan, menggantikan peran guru di sekolah untuk mengadakan pengajaran secara langsung di rumah, anak belajar mandiri dengan orang tua berupa tutorial-tutorial dari sekolah via hp atau online untuk

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nur orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 24 September 2021

dikerjakan oleh anak kita di rumah, lalu dibimbing dan diarahkan.²⁰⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Jumiati:

Selama pembelajaran PAI pada masa pandemi ini Mendampingi anak semampu saya, untuk pembelajaran anak saya menyediakan Hp, kuota, dan, buku. Selain saya bimbing sendiri semampu saya, saya juga suruh anak mengaji di musholah.²⁰¹

c. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap semangat walaupun dalam kondisi seperti sekarang ini. Karena motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menyadarkan anak betapa pentingnya pendidikan. Anak akan termotivasi apabila orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang membangun. Sehingga anak akan lebih giat lagi belajar. Ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan telah memahami materi yang diberikan orang tua memberikan *reward* atau hadiah atas pencapaian anak tersebut agar anak tetap termotivasi kedepannya dan apabila anak tidak mendapatkan hasil yang memuaskan orang tua memberikan motivasi atau dorongan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur yang mengatakan bahwa:

Pada saat pandemi ini anak-anak lebih banyak menghabiskan

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Desi orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 25 September 2021

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Jumiati orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal. 26 September 2021

waktu di rumah dan berkumpul bersama keluarga dan momen itu saya manfaatkan untuk memotivasi anak agar lebih giat dan bisa membagi waktunya antara bermain dan belajar serta kadang pula saya memberikan motivasi pada saat anak selesai mengikuti pembelajaran agar mereka tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran secara daring. Saya sebisa mungkin Membuat lingkungan nyaman sesuai keinginan anak memberikan waktu istirahat serta menjanjikan membelikan sesuatu yang dia inginkan untuk membangkitkan semangat belajarnya, memberikan contoh masalah sosial yang berkaitan dengan soal-soal yang belum dipahami contohnya tadi pengurangan diperumpakan si anak mempunyai barang kemudian hilang sekian dan sebagainya.

Saya juga menanamkan percaya diri kepada anak, mengenalkan orang-orang sukses karena belajar PAI agar anak semangat belajar, selain itu juga membantu anak dalam mengerjakan tugas jika mengalami kesulitan, tidak terlalu menuntut dan memberikan perhatian lebih agar anak tidak bermalas-malasan dan memberi iming' hadiah agar lebih mau giat belajar lagi.²⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh Desi:

Saya melakukan stimulus kepada anak agar dapat memotivasi belajarnya dengan memberikan hadiah setelah anak bisa mengerjakan tugas yang saya berikan dan memotivasi anak untuk terus belajar. anak-anak perlu bimbingan lebih dari orang tua. Sehingga kita sebagai ibu harus jadi lebih sabar kepada anak karena anak kalau belajar sama orang tua nya beda kalau sama gurunya lebih nurut. Ketika pembimbingan dan pengarahan pun tidak membentak anak, agar anak termotivasi buat belajar

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Jumiaty

²⁰² Wawancara dengan Ibu Nur orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 24 September 2021

Mengarahkan dan ngasih motivasi atau dorongan untuk tetap melaksanakan dan mengikuti pembelajaran PAI di rumah sesuai dengan yang di haruskan oleh lembaga pendidikan, ketika anak mulai bosan ajak anak untuk ikut masak atau juga membantu anak belajar dirumah, menyeimbangi *mood* anak ketika anak ingin bermain, supaya tidak jenuh di rumah terus, saya biasanya ajak anak ke luar untuk main di halamanrumah.²⁰³

Selain itu ada beberapa hal dilakukan oleh orang tua di

Desa Pakis Kendal dalam mengatasi kesulitan:

1. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak

Bersama-sama selama tiga bulan bahkan mungkin lebih dalam kurun waktu hampir 24 jam mendorong perlunya diciptakan suasana yang nyaman untuk semua, baik secara fisik maupun psikologis. Tentu saja, orangtua seyogyanya menjadi orang yang paling tahu dan mengenal anak, bagaimana anak belajar dan kapan anak harus belajar. Peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif. Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak dapat dilakukan orang tua dengan membangun kelekatan dengan anak seperti memberikan kasih sayang melalui dekapan, gendongan, pelukan, rangkulan, dan belaian dari orang tua, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Prima.

Kita tidak terlalu kaku dengan jadwal-jadwal, kegiatan-kegiatan yang memang seharusnya dilakukan oleh anggota keluarga, oleh anak-anak, baik di dalam jam pembelajaran

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Jumiati orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal. 26 September 2021

maupun di dalam hal-hal lain. Kita bisa memanfaatkan situasi rumah walaupun dengan keterbatasan. Disaat seperti ini orang tua harus bisa memberikan yang terbaik dalam menghadapi atau menemani anak.. seperti harus bisa menjadi orang tua sekaligus guru dalam membantu anak mengerjakan tugas-tugas nya dari sekolah, kemudian besok nya harus bisa jadi teman yg bisa menyeimbangi mood anak ketika anak ingin bermain dan bisa saja besok nya lagi kita harus bisa jadi partner kerja dalam melakukan kegiatan menghilangkan rasa kejenuhan anak itu kita bisa memotivasinya, kita mendukungnya, biarin anak mencari apa sesuatu untuk mengikuti.²⁰⁴

2. Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Jumiaty

Sekali-kali kita coba memberikan candaan lucu, cerita-cerita tentang sejarah, ataupun cerita tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Mengkomunikasikan supaya anak

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Prima, orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 23 September 2021

disiplin terhadap waktu dalam belajar, tujuannya untuk mendisiplinkan anak selama belajar di rumah.²⁰⁵

3. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Prima:

Sebagai orang tua pasti kami akan memberikan apa yang dibutuhkan anak, apalagi kalau menyangkut tentang fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran, alat tulis dan yang lainnya. Apalagi saat pandemi kebutuhan untuk belajar bertambah, saat kegiatan belajar anak dilakukan melalui handphone kami harus menyediakan paket data, walaupun mahal pasti akan kami usahakan agar anak tetap bisa belajar. Saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan anak karena itu merupakan tanggung jawab orang tua, selagi saya sanggup membelinya ya pasti akan saya beli seperti tas, buku, peralatan tulis, dengan begitu bisa membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar.²⁰⁶

²⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Jumiati orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 26 September 2021

²⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Prima, orang tua siswa Desa Pakis Kendal, pada tanggal 23 September 2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua di Desa Pakis Kendal bahwa peran mereka sebagai orang tua dalam penyedia fasilitas belajar dilaksanakan dengan baik. Para orang tua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh anak, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah bagian dari tanggung jawab orang tua. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, peralatan tulis, handphone maupun paket data internet yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, sehingga ditengah situasi pandemi Covid-19 yang membuat motivasi belajar anak menurun, maka dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orang tua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik, serta dari pemenuhan kebutuhan belajar tersebut maka nantinya anak dapat mencapai hasil belajar serta prestasi yang diharapkan oleh orang tua.²⁰⁷

Jadi Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

²⁰⁷ Onservasi pada tanggal 23-26 September 2021

Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang diberikan kepada setiap orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring, namun tak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan siswa itu sendiri, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar daring pada masa Covid-19 orang tua haruslah berperan penuh untuk terus memacu aktivitas belajar daring pada masa Covid-19, agar meraih prestasi yang baik saat pandemi ini.

Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal di dasari bahwa semua orang tua di Desa Pakis Kendal menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator.

Berbagai peran di atas merupakan wujud perhatian orang tua terhadap anaknya khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal karena pada dasarnya sebagaimana diungkapkan Lestari, menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi,

serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut,²⁰⁸ Muchtar dalam Lutfatutatifah, mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak²⁰⁹ Menurut Candra menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa.²¹⁰ Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.²¹¹ Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah

²⁰⁸ Lestari, “*Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*”. (Bandung: Kencana, 2012), hlm 59

²⁰⁹, Adriany Lutfatutatifah, & Faizah Romadona, “Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon”. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1), 2015, hlm.211 1–226

²¹⁰ Candra, Sofia, & Anggraini, “Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini” Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2013, hlm.1689–1699

²¹¹ Rakhmawati, “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 2015.

memasukkannya ke suatu lembaga persekolahan.²¹²

Peran orang tua sebagai guru di rumah adalah peran yang paling dominan. Karena semua tugas guru di sekolah digantikan oleh orang tua di rumah, jadi selama kegiatan pembelajaran daring orang tua lah yang membimbing dan mengarahkan anak selama pembelajaran berlangsung. Pada umumnya orang tua sudah berusaha mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak-anak di Desa Pakis Kendal dan orang tua berharap anak-anaknya tetap fokus dan giat belajar. Ada beberapa hal dilakukan oleh orang tua di Desa Pakis Kendal dalam mengatasi kesulitan dengan pertama menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak dengan membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif. Kedua menjalin komunikasi yang intens dengan anak frmhsm candaan-candaan lucu, cerita-cerita tentang sejarah, ataupun cerita tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. mengkomunikasikan supaya anak disiplin terhadap waktu dalam belajar, tujuannya untuk mendisiplinkan anak selama belajar di rumah. Ketiga menyediakan fasilitas belajar seperti buku HP dan lainnya gar dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Ketiga peran di atas merupakan wujud kepedulian orang tua di Desa Pakis Kendal untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam proses pembelajaran PAI dimasa pandemi. Untuk lebih

²¹² Rosdiana, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 2016, hlm. 62-72.

memansimalkan peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal menurut peneliti ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.²¹³
2. Membangun Kebersamaan

Kualitas waktu yang dimiliki orang tua dan anak selama masa pandemi dapat dimanfaatkan untuk membangun kebersamaan antar anggota keluarga, Harmaini, menyatakan bahwa kebersamaan orang tua sangat diperlukan karena mereka yang memahami akan tingkatan perkembangannya serta hal-hal yang mereka dibutuhkan, kebersamaan dengan anak dimulai sejak anak belum lahir hingga mereka remaja, dengan disesuaikan kebutuhan dari masing-masing anak. Kesibukan sehari-hari sering mengakibatkan waktu bersama anak menjadi terbatas. Bahkan di hari libur, ketika semua anggota keluarga berkumpul, masing-masing sibuk dengan aktivitasnya. Dengan demikian peran orang tua sebagai pengembang kegiatan dapat dilakukan bersama dengan

²¹³ Nurlaeni & Juniarti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun". *Jurnal Pelita PAUD*, 2016

melibatkan anak-anak dalam menentukan variasi kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak-anak terhindar dari perasaan jenuh dan bosan.²¹⁴

3. Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak

peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak khususnya terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan anak di masa pandemi. Menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman, dan hal ini dilakukan oleh orang tua di Desa Pakis Kendal dengan sekali-kali orang tua coba memberikan candaan lucu, cerita-cerita tentang sejarah, ataupun cerita tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak engkomunikasikan supaya anak disiplin terhadap waktu dalam belajar, tujuannya untuk mendisiplinkan anak selama

²¹⁴ Harmaini, "Keberadaan Orang Tua Bersama Anak". *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2016.

belajar di rumah.

Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif dalam keluarga, yang ditunjukkan dengan mendengarkan dengan penuh perhatian serta fokus terhadap pembicaraan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan komunikasi komunikator menghindari kesalahan saat berkomunikasi khususnya pada saat proses mendidik anak.²¹⁵ Ketika bermain, berlangsung juga kegiatan mendengarkan dan mengobrol, dengan begitu komunikasi positif akan terjalin antara orang tua dan anaknya. Menurut Raraswati dalam Hatimah menyatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Dengan begitu maka anak akan merasa nyaman, aman, dan menyenangkan berada di lingkungan keluarga.²¹⁶

4. Menjadi Role Model bagi Anak

peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal dapat dilakukan dengan menjadi role model bagi anaknya, karena orang tua merupakan pemimpin di dalam keluarga, di mana orang tua adalah seseorang yang paling

²¹⁵ Sofyan, “Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga”. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 2019, hlm. 41

²¹⁶ Hatimah Kasim Riau, “Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan”. *Pedagogia*, 14(2), 2016, hlm. 290–297

dewasa di antara anggota keluarga lainnya. Dalam struktur keluarga, anak-anak akan mengikuti dan mencontoh perilaku orang tua. Rakhmawati menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik itu yang positif ataupun yang negatif, hal yang ditiru oleh anak contohnya meniru kebiasaan, pergaulan orang tua, perilaku, ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua.²¹⁷ Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain.²¹⁸ Jika orang tua membiasakan diri disiplin waktu dalam membaca al-Qur'an, belajar dan sebagainya akan menjadi model bagi anaknya.

Dalam pengasuhan orang tua berperan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Jannah mengemukakan bahwa melalui pengasuhan dapat membentuk perkembangan moral pada anak. Untuk membentuk perkembangan moral yang baik, maka diperlukannya peran model yang baik pula yang dicontohkan sehari-hari di rumah. Peran orangtua sebagai *role model* akan mendorong anak-anak berperilaku positif sesuai harapan, dan

²¹⁷ Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak"....

²¹⁸ M Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 2016, hlm. 109-136

mencegah perilaku bermasalah dikemudian hari khususnya perilaku yang tidak peduli dengan pembelajaran di masa daring.

5. Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak

peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal deengan memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.²¹⁹ Menurut Sardiman dalam Harahap mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya. anak-anak perlu bimbingan lebih dari orang tua. Sehingga orang tua harus jadi lebih sabar kepada anak karena anak kalau belajar sama orang tuanya berbeda dengan ketika belajar dengan gurunya yagn bisanya lebih nurut. Ketika pembimbingan dan pengarahan pun

²¹⁹ Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)". *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(1), 2016, hlm.11-24

tidak membentak anak, agar anak termotivasi buat belajar, bisa juga dilakukan dengan membantu anak belajar dirumah dan menyeimbangi mood anak ketika anak ingin bermain dan mengajak anak ke luar untuk main di halamanrumah.²²⁰

Orang tua perlu membaca situasi yang dialami oleh anak dan menunjukkan sikap *responsiveness* terhadap situasi tersebut. *Responsiveness*, meliputi kasih sayang, dukungan, dan kehangatan.²²¹ Dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, orang tua perlu fokus pada cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam berkomunikasi orang tua dengan anak mempunyai hubungan yang dekat, menyukai, memahami, dan terbuka satu sama lain.²²² Selain itu, membimbing dan memberikan motivasi memerlukan kesadaran emosi yang merupakan dasar dari pengasuhan anak, karena emosi yang kuat memiliki pengaruh yang kuat dalam memicu proses berpikir secara otomatis termasuk di antaranya perilaku yang cenderung merusak.²²³

²²⁰ Harahap, “Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini”, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 2018, hlm. 1–15

²²¹ Lestari, “*Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*”..., hlm 69

²²² Jatmikowati, “Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak”, *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 2018, hlm. 1–15

²²³ uncan, Coatsworth, & Greenberg, “A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child Relationships and Prevention Research”..., hlm. 255–270

6. Memberikan Edukasi

Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal dapat dilakukan dengan membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.²²⁴ bisa juga dilakukan dengan langsung memberikan bimbingan dan arahan, menggantikan peran guru di sekolah untuk mengadakan pengajaran sesuai kemampuannya.

Sebelum terjadinya pandemi tugas pendidikan akademik seringkali di limpahkan kepada guru, yang rata-rata berorientasi pada penyampaian materi-materi pelajaran tertentu. Namun situasi pandemi ini, mendorong orang tua untuk lebih berperan. Nilai edukasi atau pendidikan yang diberikan orang tua hendaknya berorientasi pada penanaman perilaku-perilaku positif yang dapat menunjang tercapainya kesejahteraan anak. Terkait peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada dasarnya mengembalikan fitrah awal orang tua, yakni pendidik pertama dan utama dikeluarganya. Pramudyani menyatakan bahwa orang tua memiliki peran untuk mendidik anak dan menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya khususnya ibu.²²⁵

²²⁴ Nurlaeni & Juniarti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun"....

²²⁵ Pramudyani, "Peran orang tua sebagai guru pertama bagi anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Edu*, 1(2), 2018, hlm. 160-173

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Arsendy et al., menyatakan bahwa terdapat kelompok ibu yang menyediakan waktu lebih banyak sekitar 2-3 jam per hari dibandingkan sosok ayah yang menyediakan waktu sekitar kurang dari 1 jam untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah meskipun peran ibu lebih banyak dalam meluangkan waktu. Sejalan dengan hal tersebut. Adanya pandemi Covid-19 ini memiliki hikmah tersendiri untuk orang tua, karena orang tua bisa memonitoring anak nya secara langsung juga dapat melakukan bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran anak- anaknya, sehingga anak akan lebih dekat dengan orang tuanya serta orang tua akan mengetahui kesulitan yang di hadapi anak nya dan peran orang tua adalah untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut.²²⁶

Selanjutnya pemahaman materi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orangtua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian

²²⁶ Arsendy, Sukoco, & Purba, “*Riset Dampak COVID-19: Potret Gap Akses Online ‘Belajar dari Rumah’ dari 4 Provinsi*”. Theconversation.Com. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>, diakses pada tanggal 5 Nopember 2021

sebelumnya yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orangtua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orangtua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anak

Pemahaman tua materi yang luas yang dimiliki oleh orangtua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orangtua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas- tugas sekolah. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orangtua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa orangtua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses.

7. Melakukan Variasi dan Inovasi Kegiatan di Rumah

Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal dapat dilakukan dengan dengan menyediakan beragam kegiatan dan melakukan berbagai inovasi belajar daring. Orang tua secara proaktif memanfaatkan peluang-peluang yang ada sebagai bagian dari pembelajaran termasuk diantaranya pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan dapat

membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan *life skill* secara sederhana dari teknologi tersebut.²²⁷ Aplikasi yang dimiliki di HP ataupun fitur-fitur lain yang dimiliki gawai dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran. Dalam hal ini variasi-variasi dan inovasi selama berkegiatan di rumah dilakukan dengan menyenangkan.

Variasi kegiatan yang dilaksanakan orang tua memang diperlukan untuk memelihara interaksi yang baik dalam pengasuhan anak. Variasi ini selain diperuntukan bagi anak, juga bagi orang tua itu sendiri. Untuk menjaga agar anak tetap belajar menyenangkan, maka orang tua juga perlu memiliki pengalaman atau kegiatan yang menyenangkan juga. Dalam pengasuhan positif, salah satu dimensi yang dapat menunjang keberhasilan peran orang tua di sini adalah peran kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pada anak yang tepat. Kasih sayang juga dimaknai sebagai emosi untuk memfasilitasi kerja sama dan menjadi benteng bagi orang yang lemah atau menderita.²²⁸

Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya

²²⁷ Hardiyana, "Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud". *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 2016, hlm. 1–12

²²⁸ Sofyan, "Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga"....., hlm. 41

penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih.

8. Memberikan hadiah dan intens berkomunikasi dengan guru

Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di Desa Pakis Kendal dapat dilakukan dengan memberikan hadiah jika anak berhasil menegrjakan tugas dengan baik. Apabila menemui kesulitan dalam pemahaman materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik kepada semua guru, hal ini mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan itu anak menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua kurang memahami materi tersebut.

Selain itu lakukanlah evaluasi, bagaimana hasil belajar anak apakah sudah baik. Jika belum baik, hal apa yang perlu dibenahi. Intensitas belajarnya ataukah hal lain. Selalu memberikan motivasi kepada anak. Jangan memarahi atau bahkan memberikan hukuman jika anak tidak bisa atau kurang memahami materi pelajaran. Karena di sini peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua bukan hanya sekedar pemenuh kebutuhan finansial, namun bimbingan-bimbingan inilah yang lebih penting untuk perkembangan anak. Jika hal ini tidak seimbang atau bahkan tidak diberikan maka tumbuh kembang anak menjadi kurang. Selain berdampak pada prestasi hasil belajar. Karakter yang dimiliki anak menjadi kurang baik.

Hal yang tidak kalah penting adalah pengawasan terhadap

anak ketika melakukan pembelajaran daring. Peran pengawasan dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal Hal ini dilakukan oleh orang tua Desa Pakis Kendal dnegna berbagai cara mulai dari selalu mendampingi anak saat belajar, mendekati anak dengan berkomunikasi untuk mengetahui kesulitan anak dan kuangnya motivasi dalam belajar yagn dialami anak, memberikan bimbingan agar anak mengerjakan tugas dan memberikan reward dan punishment terhadap proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan anak.

Berbagai pengawasan yang dilakukan orang tua di atas menunjukkan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak. Sejalan dengan hal itu, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2013, bahwa fungsi keluarga adalah untuk melindungi dengan menumbuhkan dan memberikan rasa aman dalam keluarga baik secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan. Bentuk dari melindungi anggota keluarga di sini, orang tua sekaligus berperan sebagai pengawas anak-anaknya dari hal-hal yang membuat anak tidak aman ataupun yang lainnya. Jadi Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi

pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *Group WhatsApp* mengirim video pembelajaran serta materi-materi lainnya dan memberikan tugas kepada siswa, guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk melakukan diskusi kesulitan apa yang dialami selama mendampingi anak, guru melakukan video call kalau ada siswa kesulitan memahami materi khususnya praktik.
2. Kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pakis Kendal adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mengikuti pembelajaran daring seperti sinyal dan kuota, pembelajaran dilakukan dengan penjelasan melalui teks dalam WA Group dan keterbatasan kemampuan orang tua, tidak mendapatkan pembelajaran langsung dari guru sehingga susah memahami materi meskipun sudah dibantu oleh orang tua, dan siswa masih kesulitan belajar mandiri dan terjadi kebosanan dalam belajar
3. Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19

di Desa Pakis Kendal ialah 1) orang tua sebagai guru di rumah dengan membimbing dalam proses pembelajaran, membantu anaknya ketika ada materi yang sulit dipahami mendidik serta mengontrol atau mengawasi kegiatan belajar anak, 2) orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di rumah selama pembelajaran daring seperti handphone, kuota, buku dan sebagainya, 3) orang tua sebagai motivator dengan memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap semangat belajar, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak dengan membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif menjalin komunikasi yang intens dengan anak melalui candaan-candaan lucu, cerita-cerita tentang sejarah, ataupun cerita tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. mengkomunikasikan supaya anak disiplin terhadap waktu dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam pendidikan agama dalam keluarga sebagai berikut:

1. Kepada orang tua yang ada di Desa Pakis Kendal agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak serta lebih berperan dan senantiasa meningkatkan motivasi belajar anak

agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, lebih banyak belajar PAI, sehingga memiliki penguasaan materi lebih terhadap materi PAI dan tidak kesulitan jika anak bertanya

2. Kepada anak-anak diharapkan untuk lebih giat dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 meskipun dilakukan dengan cara daring, agar nantinya dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada guru untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran daring, sehingga tidak monoton dan membosankan bagi siswa
4. Bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan mampu mendukung semangat belajar anak pada masa pandemi

C. Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, “*Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Achmadi, “*Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*”, Yogyakarta : Aditya Media, 2010
- Emergencies Spread Of Coronavirus Disease Covid-19 In Indonesia, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, “*Psikologi Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibd, “*Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*”, Semarang, Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2018
- Arifin, M., “*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*” , Jakarta: PT Bumi Aksara , 2010
- Arirahmanto, dan Bayu Sutam. “Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa SMPN 3 Babat.” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 62, 2016
- Arsendy, Sukoco, & Purba, “*Riset Dampak COVID-19: Potret Gap Akses Online ‘Belajar dari Rumah’ dari 4 Provinsi*”. Theconversation.Com. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>
- Ayuhana, Maherlina Muna, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12. No. 2, 2015

- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, “*Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*,” Juz.1., Mesir: Darul Ma’arif, t.th
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Bao, “COVID-19 and Online Teaching In Higher Education: A Case Study of PEKING University”. *Pedagogical Research*, 54, 2020
- Candra, Sofia, & Anggraini, “Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini” Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 539, 2013
- Clifes, Englewood, “*Essential of Education Psychology*”, USA: Prentice Hall, t.th
- Crow, Lester D. and Alice Crow, “*Educational Psychology*”, New York: American Book Company, t.th
- , “*Human Development and Learning*”, New York: American Book Company, 2002
- Daheri, Mirzon, Juliana, Deriwanto , dan Ahmad Dibul, Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring, *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020
- Dalyono, M., “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Daradjat, Zakiah, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- , “*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Depad RI, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: t.tp, 2002

- Depantemen Agama, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, Jakarta: Depag RI, 2012
- Dewi, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 21, 2020.
- Dhawan, Shivangi. “Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis.” *Journal of Educational Technology Systems* 491, 2020
- Djamarah, Syaiful Bahri, “*Psikologi Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Fadlilah, Azizah Nurul, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 51, 2020
- Griffith, Annette K. “Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic.” *Journal of Family Violence* 23, 2020
- Gunarsa, Singgih D., “*Psikologi Perkembangan*”, Jakarta : PT. PK Gunung Mulia, 1981
- Gunawan, Ary H., “*Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hadjar, Ibnu yang dikutip oleh Muntholi'ah, “*Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*”, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam, 2012
- Hakim, Thursan, “*Belajar Secara Efektif*”, Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, t.th
- Hall, Elisabeth, “*Psychology to Day Introduction*”, New York: Random House, t.th

- Hallen. A, *“Bimbingan dan Konseling dalam Islam”*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- Handayani, Tri, *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Salatiga : IAIN Salatiga,2020.
- Harahap, *“Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini”*, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 31, 2018
- Hardiyana, *“Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud”*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 21, 2016
- Harmaini, *“Keberadaan Orang Tua Bersama Anak”*. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2016.
- Haryanto, Dkk, *“Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak”* *Jurnal Tesis*, PMIS-UNTAN-PSS-2014
- Herliandry, Enjelina, & Kuswanto, *“Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 221, 2020.
- Hidayat, Muhammad Yusuf, *“Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.” Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar* 52, 2020
- Hidayati, Lili, *“Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam”* , *Jurnal Insania*, Vol.19. No.1, 2014
- Huda, Khairul, dan Erni Munastiwi,. *“Strategi Orang tua dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19.” Jurnal Pendidikan Glasser* 42, 2020

- Idris, Ridwan, “Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 2: Desember 2009
- Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*”, Semarang: Rasail, 2011
- Jatmikowati, “Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak”, *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 42, 2018
- Kadir, Abdul, “*Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bantaeng*” Makasar : UIN Alauddin Makasar, t.th.
- Kallesta, Karmila Suhaida dan Muhammad Erfan, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 1 No 1, 2017
- Khasanah, Uswatun, “*Pengantar Microteaching*”, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020
- Khiyarusoleh, U., Anis, A., Yusuf, R. I., & Peradaban, U. 2020. Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing. 133
- Kodwara, Deded, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Belajar Spesifik*”, Jakarta : PT. luxima metro media, 2013
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Survei KPAI: Ada 246 Aduan di KPAI soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk-Kuota. Website: <https://www.kpai.go.id/berita/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswakeluhkan-tugas-menumpuk-kuota>

- Kurnia, Wari dan Mai Sri Lena, “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh PJJ Luring Terhadap Hasil Belajar Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 1, 2021
- Kusuma, J.W., “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2000
- Ladjud, Hafni, “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*,” Jakarta: Ciputat Press Group, 2012
- Lestari, “*Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*”. Bandung: Kencana, 2012
- Lestari, Myrna Apriany, “*Bimbingan Konseling di SD*”, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020
- Lutfatutatifah, Adriany, & Faizah Romadona, “Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon”. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 11, 2015
- Maemunawati, Siti Dan Muhammad Alif, “*Peran Guru Dan Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*”, Banten : 3M Media Karya Serang,2020
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*”, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Makmun, Abin Syamsuddin, “*Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 307-308
- Meidawati, S. A. N. B. R. “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa”.

SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 12, 2019

Moleong, Lexy J., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017

Muhaimin dkk, “*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012”

Nasrullah, Rulli, “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*”. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015

Nisa, Khairun dan Sujarwo, “Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 51, 2020,

Novrinda, dkk, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB. Vol. 2, No.1. 2017

Nurlaeni & Juniarti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun”. *Jurnal Pelita PAUD*, 2016

Nuryana, Z., “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam”. *TAMADDUN Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, volume 19 No 1, 2019

Oke, A.and F. A. P. Fernandes, “Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution 4IR ”, *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, volume 6 No. 31, 2020

Oktavian, R., & Aldya, R. F., “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0”. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 202, 2020

- Patmonodewo, Soemarti, “*Pendidikan Anak Prasekolah*”, Jakarta:PT Rineka Cipta,2008
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013, Pdf
- Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB
- Pitasari, E. P., eds, “*Panduan untuk Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*”, Jakarta Pusat: Kementerian Perdagangan, 2014
- Poerwardarminta, WJS., “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010
- Pramudyani, “Peran orang tua sebagai guru pertama bagi anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Edu*, 12, 2018
- Prasojo, Lantip Diat, & Riyanto, “*Teknologi Informasi Pendidikan*”, Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Prastowo, Andi, “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, Jakarta: Kencana, 2019
- Pratama, Wahyu, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Prawiyogi, Anggy Giri dkk., “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 11 Nomor 1, 2020
- Purwanto, Ngalim, “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012

- , *“Psikologi Pendidikan”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Purwanto, Pramono, Asbari, Hyun, Wijayanti, Putri, &, Priyono Santoso, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling.*, 21, 2020.
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Crie Handayani, dan Zarina Akbar, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 42, 2020
- Raharyo, Cosmas Gatot, *“Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi”*, Sukabumi : CV Jejak, 2020
- Rakhmawati, “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 61, 2015.
- Riau, Hatimah Kasim, “Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan”. *Pedagogia*, 142, 2016
- Ritonga, A.W., dkk., “E-Learning Process of Maharah Qira’ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic”. *International Journal of Higher Education*, volume 9, 2020
- Rosarians, F., Warsono, A., Fikri, A., & Permana, S. Belajar di Rumah Lewat WhatsApp. <https://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-whatsapp?>
- Rosdiana, “Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta”. *Jurnal Ilmiah VISI*, 12, 2016
- Rosyid, Zaiful dan Aminal Rosid Abdullah, *“Reward & Punishment dalam Pendidikan”*, Malang: Literasi Nusantara, 2018

- Rusman dkk., *“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru,”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Sabri, M. Alisuf , *“Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional”*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005
- Sadikin, A., & Hamidah, A. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 62, 2020
- Satrianingrum, Arifah Prima dan Iis Prasetyo, “Perspektif Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*, 2020
- Sitorus, Raja Maruli Tua, *“Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja”*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Siyito, Sandu dan Ali Sodik, *“ Dasar Metodologi Penelitian”*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015
- Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,”* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Soekanto, Soerjono, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta : Rajawali Press, 2002
- Sofyan, “Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga”. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 12, 2019
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sudjana, Nana, *“Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011

- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”* Bandung: CV. Alfabeta, 2016
- Sulistiyawati, Theresia Endang. “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 11, 2020,
- Suprayekti, *“Interaksi Belajar Mengajar”*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2013
- Suryani, N., “Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History”. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2, 2016
- Suryani, Yulinda Erna, “Kesulitan Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.1 Tahun 2016
- Susilo, dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. 2020
- Sutikno, M. Sobry, *“Pembelajaran Efektif: Apa dan Bagaimana Mengupayakannya?”*, Mataram: NTP Press, 2015
- Sutrisno, Tri, *“Keterampilan Dasar Mengajar”*, Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019
- Syah, Muhibbin, *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Taubah, M, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah Dosen STAIN Kudus Prodi PAI”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 31, 2016
- Thoha, Chabib, *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- , “*Teknik Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: Raja Grafiika, 2010
- Tohirin, M.S., “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Tuwu, Darmin, Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19, *Journal Publicuho* Volume 3. No. 2. 2020
- Uhbiyati, Nur, “*Ilmu Pendidikan Agama Islam*,” Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Umarti dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”,Makasar : TP, 2020
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S., “Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 11, 2020
- Wardani, Anita, & Ayriza, Y, “Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 51, 2020.
- Warsah, Idi, “*Pendidikan Islam Dalam Keluarga*”, Palembang: Unas Gemilang Press, 2020
- Witting, Arno F., “*Psychology of Learning*”, New York: Mc Graw-Hill, t.th
- Wulandari, Sudatha, & Simamora, “Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar”. *Jurnal Edutech Undiksha*, 81, 2020
- Yulianti, “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah”. *Jurnal EMPOWERMENT*, 41, 2016

Yuniar, Rizky, Aan Juhana Sanjaya, dan Farid Gunadi Anargya, “Perspektif Pembelajaran Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No.1, April 2021

Zarella, D., “*The Social Media Marketing Book*”, Canada: O’Reilly Media, 2010

Zarnuji, Az-, “*Ta’lim Muta’allim*”, Beirut: Dar Al-Kitab Al-Islamiyah, tth

Zein, M., “*Metodologi Pengajaran Agama*”, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2005

<https://www.suara.com.>

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara



Ust. Ali Maksum



Ibu Muslihah S.Pd



Ibu Susi Widyayanti S.Pd



Bapak Santoso S.pd



Kevin



Ibu Desi



Ibu Prima



Ibu Jumiaty



Ibu Nur



Nayla



Desvita

Dokumentasi Kegiatan belajar



Desvita



Kevin



Nayla

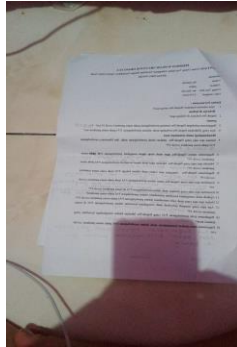


Rere

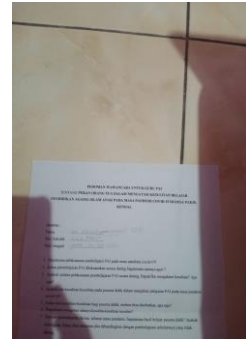
Dokumentasi Teks Wawancara



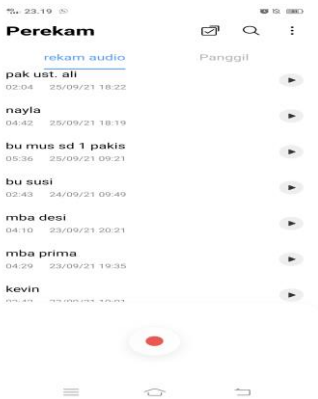
Anak



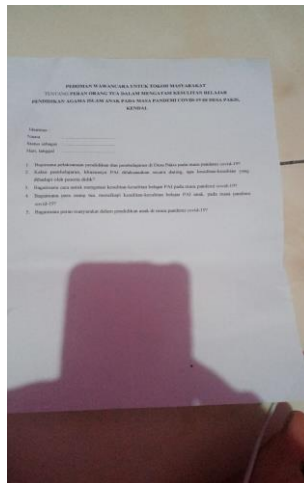
Ortu



Guru



Rekaman wawancara



Tokoh Masyarakat

Dokumentasi Desa Pakis



Desa Pakis



Desa Pakis



SDN 1 PAKIS



SDN 2 PAKIS

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zulvah I' anatunnisa'
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 30 September 2000
Alamat : Dk. Sukir Rt.001/Rw.002, Kel/Desa.
Pakis, Kec. Limbangan, Kab.
Kendal, Jawa Tengah, Indonesia
No. HP : 081390297685
E-mail : zulvah.nisa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Negeri 02 Pakis, Limbangan, Kendal
 - b. SMP Negeri 03 Limbangan, Kendal
 - c. SMA Negeri 01 Limbangan, Kendal

Semarang, 17 Desember 2021



Zulvah I' anatunnisa'

NIM: 1703016127